



**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, *SALES GROWTH*,
RISIKO PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN INTENSITAS
MODAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2021**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S-1

Akuntansi Pada Program Studi Akuntansi

Diajukan Oleh :

SEPTIA RAHMAWATI

NIM : 19104392

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA JEMBER

2023

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA JEMBER

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONBILITY*, *SALES GROWTH*,
RISIKO PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN INTENSITAS
MODAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2021**

Nama : Septia Rahmawati

N I M : 19104392

Program Studi : Akuntansi

Mata Kuliah Dasar : Perpajakan

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Asisten

Drs. Muhaimin Dimiyati, M.Si

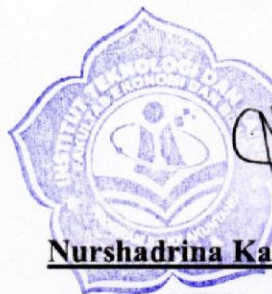
NIDN : 0712106002

Nurshadrina Kartika Sari.,S.E.,M.M

NIDN : 0714088901

Mengetahui,

Ka.Prodi Akuntansi



Nurshadrina Kartika Sari.,S.E.,M.M

NIDN : 0714088901

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA JEMBER

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, *SALES GROWTH*,
RISIKO PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN INTENSITAS
MODAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2021**

Telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi pada:


Hari/Tanggal : Sabtu, 15 Juli 2023
Jam : 08.00 WIB
Tempat : ITS Mandala Jember

Disetujui oleh Tim Penguji Skripsi


Dr. Yuniorita Indah Handayani, S.E.,MBA :.....
(Ketua Penguji)
Nurshadrina Kartika Sari.,S.E.,M.M :.....
(Sekretaris Penguji)
Drs. Muhaimin Dimiyati, M.Si :.....
(Anggota Penguji)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi


Nurshadrina Kartika Sari.,S.E.,M.M
NIDN : 0714088901

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


Dr. Muhammad Firdaus S.P.,M.M.,MP
NIDN : 0008077101

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Septia Rahmawati

N.I.M : 19104392

Program Studi : Akuntansi

Minat Studi : Perpajakan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul : “Pengaruh *Corporate Social Responbility, Sales Growth, Risiko Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021*” merupakan hasil karya ilmiah yang saya buat sendiri. Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar maka saya siap menanggung resiko dibatalkannya skripsi yang telah saya buat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan sejujurnya.

Jember, 4 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



Septia Rahmawati

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al Baqarah: 286)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al Insyirah: 5)

Jika engkau telah mengetahui sesuatu, hendaklah engkau terus terang mempelajari sampai tahu benar. Dan kalau engkau belum tahu, katakan terus terang bahwa engkau belum tahu. Itulah dia pengetahuan. Orang yang mengaku segala tahu, bukanlah orang yang berpengetahuan.

(Buya Hamka)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana S-1 Akuntansi pada Minat Studi Akuntansi Program Studi Akuntansi Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember.

Dalam penyusunan ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Dr. Suwignyo Widagdo, S.E., M.M., M.P selaku Rektor Institut Teknologi dan Sains Mandala.
2. Bapak Dr. Muhammad Firdaus, S.P., M.M., M.P SE Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Teknologi dan Sains Mandala.
3. Ibu Nurshadrina Kartika Sari, S.E., M.M selaku Ketua Program Studi Akuntansi Institut Teknologi dan Sains Mandala dan Dosen Pembimbing Asisten yang selalu memberikan semangat, arahan dan bimbingan selama penyusunan skripsi.
4. Bapak Drs. Muhaimin Dimiyati, M.Si selaku Dosen pembimbing utama yang telah bersedia memberikan arahan dan bimbingannya selama penyusunan skripsi.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Institut Teknologi dan Sains Mandala yang telah memberikan ilmu dan dukungan kepada penulis.

6. Teruntuk cinta pertama dan panutanku, Bapak Sutopon. Terimakasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala dukungan dan doa yang diberikan selama ini. Terimakasih telah mendidik penulis, memberikan semangat dan memotivasi tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana.
7. Pintu surgaku, Ibunda Sriwati, terimakasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat, dan doa yang diberikan selama ini. Terima kasih atas nasihat yang selalu diberikan meski terkadang pikiran kita tidak sejalan, terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis yang keras kepala. Terima kasih, sudah menjadi tempatku untuk pulang, bu.
8. Teruntuk kakak, adik dan seluruh keluarga. Terima kasih atas segala bantuan, motivasi, semangat, dan doa yang selalu diberikan selama ini kepada penulis.
9. Sahabat penulis, Ica Novita Sri Utami yang selalu memberi inspirasi untuk terus melangkah maju kedepan, menjadi teman bertukar pikiran, tempat berkeluh kesah, dan menjadi support system penulis dalam menyelesaikan tugas akhir. Terima kasih atas waktu, doa yang senantiasa dilangitkan, dan seluruh hal baik yang diberikan kepada penulis selama ini.
10. Teman - teman hebatku, Anggun, Binar, Nela, Laila, Novi, Arin, Afif dan Nanda yang telah banyak membantu dan kebersamai proses penulis dari awal proposal sampai tugas akhir. Terima kasih atas segala bantuan, waktu, dan kebaikan yang diberikan kepada penulis selama ini. *See you on top, guys.*

11. Teman - teman angkatan 2019, terutama jurusan Akuntansi, terimakasih atas kebersamaan, dukungan, dan kenangan selama dibangku perkuliahan, semoga kita sukses dimasa depan.
12. Dan yang terakhir, terima kasih kepada diri penulis. Hebat bisa tetep berdiri tegap menghadapi liku hidup walau kadang jenuh dan ingin berhenti. Kamu hebat, sep.

Penulis menyadari penelitian ini masih jauh dari sempurna dan semua itu tidak lepas dari kodrat manusia penulis yang selalu mempunyai kesalahan dan kekurangan akibat keterbatasan pengetahuan serta pengalaman. Akhirnya kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat, Ridho dan hidayah-Nya atas segala amal baiknya. Terlebih bagi umatnya yang sedang menuntut ilmu bermanfaat.

Demikian yang penulis dapat sampaikan, semoga bermanfaat dan menambah pengetahuan para pembaca. Penulis juga mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Sekian dari penulis, semoga bisa bermanfaat bagi semuanya, khususnya bagi penulis.

Jember, 20 Juni 2023
Penulis,

Septia Rahmawati

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Batasan penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Penelitian Terdahulu.....	12
2.2 Kajian Teori.....	22
2.2.1 Pajak.....	22
2.2.2 Perencanaan pajak.....	23
2.2.3 Penghindaran pajak.....	24
2.2.4 <i>Corporate Social Responsibility</i>	25
2.2.5 <i>Sales Growth</i>	27
2.2.6 Risiko perusahaan	28
2.2.7 Ukuran Perusahaan.....	29
2.2.8 Intensitas modal	29
2.3 Kerangka Konseptual	30
2.4 Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	35

3.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	35
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian.....	35
3.3	Jenis Penelitian	36
3.4	Identifikasi Variabel	36
3.4.1	Variabel Bebas	36
3.4.2	Variabel Terikat	37
3.5	Denifisi Operasional Variabel	37
3.5.1	Variabel Bebas	37
3.5.2	Variabel Terikat	40
3.6	Metode Pengumpulan Data	40
3.7	Metode Analisis.....	41
3.7.1	Statistik Deskriptif	41
3.7.2	Uji Asumsi Klasik	41
3.7.3	Model Regresi Linear Berganda	43
3.7.4	Koefisien Determinasi (R^2)	44
3.7.5	Uji Hipotesis.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		48
4.1	Hasil Penelitian.....	48
4.1.1	Karakteristik Hasil Penelitian	48
4.1.2	Gambaran Umum Objek Penelitian	49
4.2	Analisis Hasil Penelitian.....	54
4.2.1	Hasil Perhitungan Variabel Penghindaran Pajak (Y).....	54
4.2.2	Hasil Perhitungan Variabel <i>Corporate Social Responsibility</i> (X1)...	56
4.2.3	Hasil Perhitungan Variabel <i>Sales Growth</i> (X2).....	57
4.2.4	Hasil Perhitungan Variabel Risiko Perusahaan (X3).....	59
4.2.5	Hasil Perhitungan Variabel Ukuran Perusahaan (X4)	61
4.2.6	Hasil Perhitungan Variabel Intensitas Modal (X5).....	62
4.2.7	Hasil Statistik Deskriptif.....	64
4.2.8	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	67
4.2.9	Hasil Model Regresi Linier Berganda.....	72
4.2.10	Hasil Koefisien Determinasi (R^2).....	74
4.2.11	Hasil Uji Hipotesis	75
4.2.12	Interpretasi.....	78

BAB V PENUTUP	87
5.1 Kesimpulan.....	87
5.2 Implikasi.....	89
5.3 Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Sumber Penerimaan Negara Indonesia Tahun 2017-2021.....	1
Tabel 2.1 Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 4. 1 Pemilihan Sampel	48
Tabel 4. 2 Daftar Perusahaan Sampel	49
Tabel 4. 3 Hasil Perhitungan Variabel Penghindaran Pajak	55
Tabel 4. 4 Contoh Perhitungan <i>Corporate Social Responsibility</i>	56
Tabel 4. 5 Hasil Perhitungan <i>Corporate Social Responsibility</i>	56
Tabel 4. 6 Hasil Perhitungan <i>Sales Growth</i>	58
Tabel 4. 7 Hasil Perhitungan Risiko Perusahaan	60
Tabel 4. 8 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan.....	61
Tabel 4. 9 Hasil Perhitungan Intensitas Modal	63
Tabel 4. 10 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif	64
Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Model 1	68
Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Model 2	68
Tabel 4. 13 Hasil Uji Multikolonieritas	69
Tabel 4. 14 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Korelasi	70
Tabel 4. 15 Hasil Uji Autokorelasi	70
Tabel 4. 16 Hasil Model Regresi Linier Berganda	72
Tabel 4. 17 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	75
Tabel 4. 18 Hasil Uji t.....	75
Tabel 4. 19 Hasil Uji F.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Penerimaan Pajak Sektoral Tahun 2021.....	3
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	30
Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedasitas	72

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Tabel Pemilihan Sampel
- Lampiran 2 91 indikator berdasarkan GRI G4
- Lampiran 3 Hasil Perhitungan Variabel Penghindaran Pajak
- Lampiran 4 Hasil Perhitungan Variabel Corporate Social Responsibility
- Lampiran 5 Hasil Perhitungan Variabel Sales Growth
- Lampiran 6 Hasil Perhitungan Variabel Risiko Perusahaan
- Lampiran 7 Hasil Perhitungan Variabel Ukuran Perusahaan
- Lampiran 8 Hasil Perhitungan Variabel Intensitas Modal
- Lampiran 9 Hasil Perhitungan Semua Variabel
- Lampiran 10 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif
- Lampiran 11 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
- Lampiran 12 Hasil Uji Multikolonieritas
- Lampiran 13 Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 14 Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 15 Hasil Model Regresi Linier Berganda
- Lampiran 16 Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2
- Lampiran 17 Hasil Uji t
- Lampiran 18 t Tabel
- Lampiran 18 Hasil Uji F
- Lampiran 20 F tabel

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *sales growth*, risiko perusahaan, ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak yang diukur dengan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan sumber data sekunder. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai 2021. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yakni *purposive sampling* sehingga diperoleh 16 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan yakni analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi (R^2), uji hipotesis dengan menggunakan program IBM SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Corporate Social Responsibility*, *sales growth*, ukuran perusahaan dan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan risiko perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Secara simultan *Corporate Social Responsibility*, *sales growth*, risiko perusahaan, ukuran perusahaan dan intensitas modal memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci : *Corporate Social Responsibility*, *Sales Growth*, Risiko Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal dan Penghindaran Pajak.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Corporate Social Responsibility, sales growth, company risk, company size and capital intensity on tax avoidance as measured by Cash Effective Tax Rate (CETR). This type of research is quantitative research using secondary data sources. The population used in this study are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2021. This study used a sampling technique, namely purposive sampling so that 16 companies were obtained. The data analysis method used is multiple linear regression analysis, coefficient of determination (R²) test, hypothesis testing using the IBM SPSS 25 program. The results of this study indicate that partially Corporate Social Responsibility, sales growth, company size and capital intensity have no effect on tax avoidance, while company risk affects tax avoidance. Simultaneously Corporate Social Responsibility, sales growth, company risk, company size and capital intensity have an influence on tax avoidance.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Sales Growth, Corporate Risk, Company Size, Capital Intensity and Tax Avoidance*

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan data Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara paling besar. Sebagai sumber pendapatan negara, Pajak memiliki kontribusi yang besar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan infrastruktur, pemberian pembiayaan, fasilitas umum dan belanja negara. Oleh karena itu pemerintah lebih menaruh perhatian besar ke sektor pajak agar penerimaan pajak setiap tahunnya lebih meningkat dan optimal. Berikut merupakan data penerimaan negara terhadap pajak.

Tabel 1.1 Sumber Penerimaan Negara Indonesia Tahun 2017-2021

(dalam Milyar Rupiah)

Tahun	Penerimaan Negara	Penerimaan Perpajakan	Persentase	Growth
2017	1.654.746,10	1.343.529,80	81%	5%
2018	1.928.110,00	1.518.789,80	79%	13%
2019	1.955.136,20	1.546.141,90	79%	2%
2020	1.628.950,53	1.285.136,32	79%	-17%
2021	1.733.042,80	1.375.832,70	79%	7%
Rata-Rata			79%	2%

Sumber : Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id), diolah tahun 2023

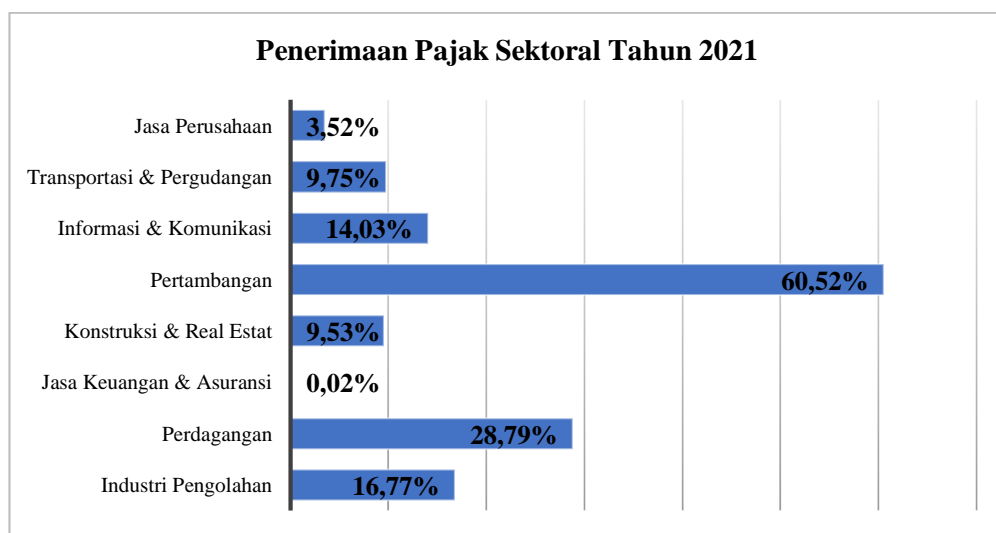
Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa penerimaan pajak berkontribusi besar terhadap penerimaan negara. Pada tahun 2017 pajak berkontribusi sebesar 81% terhadap penerimaan negara, sedangkan pada tahun 2018 - 2021 pajak berkontribusi sebesar 79% terhadap penerimaan negara. Pertumbuhan penerimaan pajak pada tahun 2017-2019 mengalami peningkatan, akan tetapi pada tahun 2020 penerimaan pajak mengalami penurunan sebesar 17% dari tahun sebelumnya, selanjutnya pada 2021 penerimaan kembali meningkat sebesar 7% dari tahun

sebelumnya. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penerimaan pajak setiap tahun belum maksimal.

Menurut Undang-Undang No 28. Tahun 2007 pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Bagi pemerintah, penerimaan pajak sangat menguntungkan karena semakin tinggi tingkat penerimaan pajak maka semakin tinggi pula penerimaan negara, sehingga dana tersebut dapat membantu dalam pembiayaan pembangunan nasional. Akan tetapi di sisi lain bagi wajib pajak, pajak merupakan beban yang dapat mengurangi pendapatan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar pula pajak yang harus dibayarkan. Oleh karena itu banyak wajib pajak yang melakukan berbagai macam cara untuk meminimalkan beban pajak yang dibayarkan. Akibat dari ketidakpatuhan wajib pajak dapat menimbulkan terganggunya pendapatan keuangan negara. Salah satu cara ketidakpatuhan tersebut dengan cara melakukan penghindaran pajak.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam Undang-Undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Pohan,2013), dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk memperkecil beban pajak yang dibayarkan dengan memanfaatkan celah-celah dalam perundangan - undangan perpajakan,

akan tetapi praktik penghindaran pajak tidak selalu dapat dilaksanakan karena wajib pajak tidak selalu menghindari semua unsur atau fakta yang dikenakan dalam perpajakan (Dewi dan Jati, 2014). Praktik penghindaran pajak ini merupakan persoalan yang cukup unik dan rumit. Dikatakan unik karena, di satu sisi penghindaran pajak diperbolehkan, tetapi di sisi yang lain penghindaran pajak tidak diinginkan. Sedangkan dikatakan rumit karena, wajib pajak melakukan pengurangan beban pajak yang harus dibayarkan dengan tidak bertentangan dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.



Gambar 1.1 Penerimaan Pajak Sektoral Tahun 2021

Sumber : Kementerian Keuangan (www.kemenkeu.go.id, diolah 2023)

Perusahaan yang dijadikan objek penelitian yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Alasan peneliti mengambil objek perusahaan pertambangan karena merupakan salah satu sektor yang berkontribusi besar terhadap penerimaan pajak negara, hal tersebut dapat dibuktikan pada gambar diatas bahwa sektor pertambangan berkontribusi 60,52%

terhadap penerimaan negara. Perusahaan pertambangan merupakan bagian dari wajib pajak yang termasuk dalam pengoptimalan pengawasan pembayaran pajak yang dilakukan oleh Ditjen Jendral Pajak (DJP) karena miliki kinerja positif dalam tahun berjalan (Kurniati, 2022).

Fenomena penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia berasal dari berbagai sektor usaha salah satunya perusahaan pertambangan. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) mendalami dugaan penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan perusahaan batu bara PT Adaro Energy Tbk. Dugaan tersebut dilaporkan oleh lembaga nirlaba *Global Witness*, yang mengungkapkan adanya indikasi penghindaran pajak yang dilakukan oleh Adaro dengan memindahkan sejumlah laba yang didapatkan dari batu bara di Indonesia ke jaringan perusahaan luar negerinya. Dalam laporan tersebut, Adaro diketahui sejak 2009 - 2017 melalui salah satu anak perusahaannya di Singapura, *Coaltrade Services Internasional*, telah mengatur sedemikian rupa sehingga mereka bisa membayar pajak US\$ 125 juta Dollar lebih rendah daripada yang seharusnya dibayarkan di Indonesia. *Global Witness* mengungkapkan dengan memindahkan sejumlah besar uang melalui suaka pajak, Adaro berhasil mengurangi tagihan pajaknya di Indonesia sebesar US\$ 14 juta setiap tahunnya (Asmara, 2019). Selain itu, kasus penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan batu bara PT Multi Sarana Avindo (MSA), dimana DJP menggugat atas dugaan perpindahan kuasa pertambangan yang mengakibatkan kurangnya kewajiban bayar pajak pertambahan nilai (PPN). Gugatan tiga kali tahun 2007, 2009 dan 2010 dengan menggugat sebesar 7,7 miliar, DJP kalah di

pengadilan hingga kini, DJP masih melayangkan gugatan yang sama (Yuliawati, 2019).

Fenomena penghindaran pajak masih banyak dilakukan perusahaan-perusahaan di Indonesia. Seperti yang dilaporkan oleh *Tax Justice Network*, Indonesia diperkirakan merugi hingga 4,86 miliar dollar AS per tahun. Dalam laporan *Tax Justice Network* yang berjudul *The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of Covid-19* disebutkan, dari angka tersebut, sebanyak 4,78 miliar dollar AS setara Rp 67,6 triliun diantaranya merupakan buah dari penghindaran pajak korporasi di Indonesia. Sementara sisanya 78,83 juta dollar AS atau sekitar Rp 1,1 triliun berasal dari wajib pajak orang pribadi. Laporan tersebut menyebutkan, dalam praktiknya multinasional perusahaan mengalihkan labanya ke negara yang dianggap sebagai surga pajak. Tujuannya untuk tidak melaporkan berapa banyak keuntungan yang sebenarnya dihasilkan di negara tempat berbisnis. Korporasi akhirnya membayar lebih sedikit dari yang seharusnya (Sukmana, 2020).

Beberapa penelitian menemukan bahwa penghindaran pajak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang pertama dipengaruhi oleh *Corporate Social Responsibility* yang merupakan salah satu bentuk komitmen terhadap aktivitas bisnis yang bertindak secara etis, berkontribusi dalam pembangunan ekonomi, dan meningkatkan kualitas hidup pekerja dan masyarakat (Wardani dan Purwaningrum, 2018). Menurut Watson (2011), menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai peringkat rendah dalam *Corporate Social Responsibility* dianggap sebagai perusahaan yang tidak bertanggung jawab secara sosial sehingga dapat melakukan strategi pajak yang lebih agresif dibandingkan perusahaan yang sadar sosial.

Penelitian mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* telah banyak dilakukan salah satunya yaitu Juliana, dkk (2020) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Noviani (2017) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan Wardani dan Purwaningrum (2018) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Faktor kedua yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah *Sales growth*, yaitu perkembangan penjualan dari tahun ke tahun. *Sales growth* dapat menggambarkan baik atau buruknya tingkat pertumbuhan suatu perusahaan. Perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh dengan besarnya pertumbuhan penjualan (Juliana, dkk, 2018). Kenaikan laba tersebut mengakibatkan penghasilan kena pajak yang dihasilkan perusahaan semakin besar (Puspita dan Febrianti, 2017). Penelitian mengenai pengaruh *sales growth* telah banyak dilakukan salah satunya Puspita dan Febrianti (2017) dan Juliana, dkk (2020) menyatakan bahwa *sales growth* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Pernyataan tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabita dan Mildawati (2018) yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif. Sedangkan penelitian Wardani dan Purwaningrum (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Faktor ketiga yang mempengaruhi penghindaran pajak yaitu Risiko Perusahaan, atau *corporate risk* adalah sebuah cerminan kebijakan yang diambil pemimpin perusahaan. Kebijakan yang diambil pemimpin perusahaan dapat berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan. Tinggi rendahnya risiko perusahaan mengindikasikan karakter eksekutif apakah termasuk *risk taker* atau *risk averse*. Penelitian yang dilakukan Abdillah (2020) menyatakan bahwa risiko perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, semakin tinggi risiko suatu perusahaan maka eksekutif cenderung bersifat *risk taker*. Sebaliknya semakin rendah risiko suatu perusahaan, maka eksekutif cenderung bersifat *risk averse*. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Romadona dan Setiyorini (2021) menyatakan risiko perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini berbanding ke balik dengan penelitian yang dilakukan oleh Moeljono (2020) yang menyatakan bahwa risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Faktor keempat yang mempengaruhi penghindaran pajak yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Perusahaan dengan total aktiva besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan yang total aktiva nya kecil (Alviyani,dkk, 2016). Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan akan lebih mempertimbangkan risiko dalam hal mengelola beban pajaknya. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita dan Febrianti

(2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Noviari (2017), Sabita dan Mildawati (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. hal ini berbanding ke balik dengan penelitian Moeljono (2020) dan Malik, dkk (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Faktor terakhir yang mempengaruhi penghindaran pajak yaitu Intensitas Modal. Intensitas modal merupakan mencerminkan seberapa besar perusahaan dalam menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap. Menurut Puspita dan Febrianti (2017) perusahaan yang memilih berinvestasi dalam bentuk aset tetap dapat menjadikan biaya depresiasi sebagai biaya yang dapat dikurangkan dan pada akhirnya dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan, semakin besar biaya depresiasi, maka semakin kecil beban pajak yang dibayarkan. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Marlina dan Darma (2022), Malik, dkk (2022) menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Juliana, dkk (2020) dan Fadilah, dkk (2022) yang menyatakan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Corporate Social Responsibility*, *Sales Growth*, Risiko Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal mempunyai pengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak ?
2. Apakah *Corporate Social Responsibility*, *Sales Growth*, Risiko Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal mempunyai pengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial *Corporate Social Responsibility*, *Sales Growth*, Risiko Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal terhadap penghindaran pajak.
2. Untuk menganalisis pengaruh secara simultan *Corporate Social Responsibility*, *Sales Growth*, Risiko Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal terhadap penghindaran pajak.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah, sebagai bahan masukan dan pertimbangan yang berhubungan dengan penghindaran pajak dan menentukan kebijakan yang dapat digunakan untuk mengatasi faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penghindaran pajak.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mengenai praktik penghindaran pajak yang dilakukan di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini di harapkan mampu dijadikan sebagai tambahan referensi dan pengetahuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya dalam membahas penelitian yang sama.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan baru tentang penghindaran di perusahaan pertambangan.

1.5 Batasan penelitian

Agar penelitian ini dapat lebih terarah tidak menyimpang dengan tujuan yang telah, maka batas penelitian ini adalah:

1. Perhitungan variabel *Corporate Social Responsibility* menggunakan indikator Pedoman Pelaporan Keberlanjutan *Global Reporting Initiative* (GRI) G4 dengan menggunakan *Corporate Social Responsibility Indeks* sebagai alat ukur.

2. Perhitungan variabel *sales growth* menggunakan pertumbuhan penjualan (*sales growth*) sebagai alat ukur.
3. Perhitungan variabel risiko perusahaan menggunakan standar deviasi EBITDA (*Earning Before Income Tax, Depreciation, and Amortization*) dibagi total aset sebagai alat ukur.
4. Perhitungan variabel ukuran perusahaan menggunakan Logaritma natural (Ln Total Aset) sebagai alat ukur.
5. Perhitungan variabel intensitas modal di ukur menggunakan *Capital Intensity Ratio*.
6. Penelitian ini hanya menghitung besarnya penghindaran pajak menggunakan indikator pengukuran *Cash Effective Tax Rate* (CETR).

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Penelitian yang menjadi referensi yaitu :

1. Dewi dan Noviari (2017) tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* pada penghindaran pajak. Teknis analisis data yang digunakan adalah teknis analisis regresi linear berganda. Berdasarkan 36 sampel perusahaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *Leverage*, dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif dan signifikan pada penghindaran pajak, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada penghindaran pajak.
2. Puspita dan Febrianti (2017) tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, *return on asset*, *leverage*, intensitas modal, *sales growth* dan komposisi komisaris independen terhadap penghindaran pajak. Teknis analisis data yang digunakan adalah regresi berganda. Berdasarkan 52 sampel perusahaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *return on asset* dan *sales growth* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan *leverage*, intensitas modal dan komposisi komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.
3. Wardani dan Purwaningrum (2018) tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan penjualan dan

Corporate Social Responsibility terhadap penghindaran pajak pada periode 2012-2016. Teknis analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan 8 sampel perusahaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan Pertumbuhan dan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

4. Sabita dan Mildawati (2018) tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh karakter eksekutif, ukuran perusahaan, *leverage*, dan *sales growth* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Teknis analisis yang digunakan regresi linear berganda. Berdasarkan 27 sampel perusahaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter eksekutif dan *sales growth* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
5. Selviani, dkk (2019) tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap penghindaran pajak. Teknis analisis yang digunakan regresi linear berganda. Berdasarkan 5 sampel perusahaan, Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan sedangkan *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap

penghindaran pajak. Sedangkan secara simultan ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak.

6. Juliana, dkk (2020) tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan memberikan bukti empiris pengaruh intensitas modal, pertumbuhan penjualan, dan CSR terhadap penghindaran pajak. Teknis analisis yang digunakan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan pertumbuhan penjualan dan CSR berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.
7. Abdillah (2020) tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh risiko perusahaan, kualitas audit dan komite audit terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Teknis analisis yang digunakan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan kualitas audit dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
8. Moeljono (2020) tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ROA, *leverage*, ukuran perusahaan, kompensasi rugi fiskal, kepemilikan institusional, dan risiko perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2018. Teknis analisis yang digunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROA, *leverage*, ukuran perusahaan, kompensasi rugi fiskal, kepemilikan institusional dan risiko

perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan secara simultan ROA, *leverage*, ukuran perusahaan, kompensasi rugi fiskal, kepemilikan institusional dan risiko perusahaan bersama-sama berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

9. Romadona dan Setyorini (2021) tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh *leverage*, risiko perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak. Teknis analisis yang digunakan regresi berganda. Berdasarkan 18 sampel, hasil penelitian membuktikan bahwa secara parsial *leverage*, risiko perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan penghindaran pajak. Secara simultan menunjukkan bahwa *leverage*, risiko perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh secara bersama-sama terhadap penghindaran pajak.
10. Marlina dan Darma (2022) tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh *sales growth*, *Corporate Sosial Responsibility* dan *capital intensity* pengaruh terhadap penghindaran pajak. Teknis analisis yang digunakan regresi berganda. Berdasarkan 23 sampel perusahaan, hasil penelitian membuktikan bahwa secara parsial *sales growth*, *Corporate Sosial Responsibility* dan *capital intensity* pengaruh terhadap penghindaran pajak. Secara simultan menunjukkan bahwa *sales growth*, *Corporate Sosial Responsibility* dan *capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

11. Fadilah, dkk (2022) tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh komite audit, dewan komisaris independen, dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak. Teknis analisis yang digunakan regresi linear berganda. Berdasarkan 36 sampel perusahaan, hasil penelitian membuktikan bahwa secara parsial komite audit dan dewan komisaris berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Secara simultan menunjukkan bahwa komite audit, dewan komisaris independen, dan intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

12. Malik, dkk (2022) tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Teknis analisis yang digunakan regresi linier berganda. Berdasarkan 69 sampel perusahaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memuat tabel ringkasan sebagai berikut.

Tabel 2.1 Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Dewi dan Noviyari (2017)	Ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , dan <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh negatif pada penghindaran pajak. Sedangkan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen : Ukuran perusahaan, <i>Corporate Social Responsibility</i> • Metode analisis data regresi linear berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: <i>Leverage</i> Profitabilitas
2.	Puspita dan Febrianti (2017)	Ukuran perusahaan, <i>return on asset</i> , dan <i>sales growth</i> berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan <i>leverage</i> , Intensitas Modal dan komposisi komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen : Ukuran perusahaan Intensitas Modal <i>Sales growth</i> • Metode analisis data regresi linear berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen : <i>Return On Asset</i> <i>Leverage</i> Komposisi komisaris independen
3.	Wardani dan Purwaningrum (2018)	Profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan pertumbuhan Penjualan dan	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: Pertumbuhan Penjualan <i>Corporate Social Responsibility</i> • Metode analisis data regresi linear berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen : Profitabilitas <i>Leverage</i>

No	Nama Peneliti (Tahun)	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan pertumbuhan Penjualan dan <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.		
4.	Sabita dan Mildawati (2018)	Karakter eksekutif dan <i>sales growth</i> berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen Ukuran perusahaan <i>Sales growth</i> • Metode analisis data regresi linear berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen Karakter eksekutif <i>Leverage</i>
5.	Selviani dkk, (2019)	Ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> secara parsial berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan secara simultan ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap penghindaran pajak.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen Ukuran perusahaan • Metode analisis data regresi linear berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen <i>Leverage</i> •

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
6.	Juliana, dkk (2020)	Pertumbuhan Penjualan dan CSR berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan Intensitas Modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen Intensitas Modal Pertumbuhan Penjualan CSR • Metode analisis data regresi linear berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek Penelitian Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018
7.	Abdillah (2020)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Risiko perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> . Sedangkan Kualitas audit dan Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen Risiko Perusahaan • Metode analisis data regresi linear berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen Kualitas Audit Komite Audit • Metode analisis data regresi logistik
8.	Moeljono (2020)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROA, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, kompensasi rugi fiskal, kepemilikan institusional dan risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan secara simultan ROA, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, kompensasi rugi fiskal, kepemilikan institusional dan risiko perusahaan bersama-sama.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen Ukuran perusahaan Risiko perusahaan • Metode analisis data regresi linier berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen ROA <i>Leverage</i> Kompensasi rugi fiskal Kepemilikan institusional

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		berpengaruh terhadap penghindaran pajak		
9.	Romadona dan Setyorini (2021)	Hasil penelitian membuktikan bahwa secara parsial <i>leverage</i> , risiko perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan penghindaran pajak. Secara simultan menunjukkan bahwa <i>leverage</i> , risiko perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh secara bersama-sama terhadap penghindaran pajak.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen Risiko perusahaan • Metode analisis data regresi linear berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen <i>Leverage</i>, kepemilikan institusional
10.	Marlina dan Darma (2022)	Secara simultan <i>sales growth</i> , <i>Corporate Sosial Responsibility</i> dan <i>capital intensity</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan secara parsial <i>sales growth</i> , <i>corporate sosial responbility</i> dan <i>capital intensity</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen <i>Sales Growth</i>, <i>Corporate Sosial Responsibility</i>, <i>Capital Intensity</i> • Metode Analisis data regresi linier berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian Perusahaan Industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
11.	Fadilah, dkk (2022)	Komite audit dan komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Secara simultan komite audit, dewan komisaris independen dan intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak.	<ul style="list-style-type: none"> • Variable Independen Intensitas modal • Metode analisis data regresi linier berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • Variable independen Komite audit Dewan komisaris independen
12.	Malik, dkk (2022)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan <i>capital intensity</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen Ukuran perusahaan Pertumbuhan penjualan <i>Capital Intensity</i> • Metode analisis data regresi linier berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi pada tabel 2.1, terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian ini. Adapun perbedaan tersebut adalah pada penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility*, *Sales Growth*, Risiko Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal. Pada penelitian ini menggunakan objek perusahaan pertambangan, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Selain itu, perbedaan lainnya terletak pada tahun penelitian yang lebih terbaru dari pada penelitian sebelumnya yaitu 2017-2021.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Pajak

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro S.H, pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan Undang-Undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Widaninggar dan Sari, 2020).

Menurut Widaninggar dan Sari (2020) terdapat dua fungsi pajak yaitu fungsi pajak *budgetair* dan fungsi pajak *regulerend*. Fungsi pajak *budgetair* yaitu pajak sebagai sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya, baik rutin maupun pembangunan, melalui penyempurnaan peraturan berbagai jenis pajak, seperti pengenaan pajak 1% yang bersifat final pada Wajib Pajak (WP) dengan peredaran usaha bruto tertentu, sehingga semakin memudahkan wajib pajak untuk melakukan pembayaran pajak., kemudian penerapan tarif 0% pada pajak ekspor, agar pengusaha termotivasi untuk ekspor hasil produksinya untuk meningkatkan devisa negara.

Fungsi pajak *regulerend* yaitu pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi, seperti usaha untuk mengembalikan *saving* warga negara Indonesia yang selama ini disimpan di luar negeri melalui *tax amnesty* dan diterapkannya tarif progresif atas pajak penghasilan, sehingga wajib pajak yang memiliki penghasilan tinggi memberikan kontribusi atau pembayaran pajak lebih besar daripada wajib pajak berpenghasilan rendah.

2.2.2 Perencanaan pajak

Perencanaan pajak adalah proses mengorganisasikan usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha sedemikian yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan (*loopoles*), agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum (Pohan, 2013). Perencanaan pajak dapat dilakukan pada saat akan memulai kegiatan usaha sampai penutupan usaha.

Secara umum tujuan pokok yang ingin dicapai dari perencanaan pajak diantaranya (Pohan, 2013).

1. Meminimalisasi beban pajak yang terutang.
2. Memaksimalkan laba setelah pajak.
3. Memenimalkan terjadinya kejutaan pajak (*tax surprise*) jika terjadi pemeriksaan pajak oleh fiskus.
4. Memenuhi kewajiban perpajakan secara benar, efisien, dan efektif, sesuai dengan ketentuan-ketentuan perpajakan.

Ada beberapa manfaat yang diperoleh dengan adanya perencanaan pajak antara lain (Pohan, 2013) yaitu :

1. Pengemataan kas keluar, karena beban pajak yang merupakan unsur biaya dapat dikurangi.
2. Mengatur aliran kas masuk dan keluar (*cash flow*), karena dengan perencanaan pajak yang matang dapat diperkirakan kebutuhan kas untuk pajak, dan menentukan saat pembayaran sehingga perusahaan dapat menyusun kas secara lebih akurat.

2.2.3 Penghindaran pajak

Penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Metode dan teknik yang digunakan yaitu dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan (Pohan, 2013).

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak, yaitu (Pohan, 2013):

- a. Tingkat kerumitan suatu peraturan. Makin rumit peraturan perpajakan, muncul kecenderungan wajib pajak untuk menghindarai karena biaya untuk mematuinya semakin tinggi.
- b. Besarnya pajak yang dibayar. Makin besar jumlah pajak yang arus dibayar, akan makin besar pula kecenderungan wajib pajak untuk melakukan kecurangan dengan cara memperkecil jumlah pembayaran pajaknya.

- c. Biaya untuk negosiasi. Kadang-kadang wajib pajak melakukan negosiasi dan memberikan uang sogokan kepada fiskus dalam melaksanakan hak dan kewajiban perpajakannya. Makin tinggi uang sogokan yang dibayarkan, semakin kecil pula kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran.
- d. Risiko deteksi. Makin rendah resiko terdeteksi, wajib pajak cenderung untuk melakukan pelanggaran. Sebaliknya, jika suatu pelanggaran mudah diketahui, wajib pajak akan memilih posisi konservatif dengan tidak melanggar aturan.
- e. Besarnya denda. Makin berat perpajakan yang bisa dikenakan, maka wajib pajak akan cenderung mengambil posisi konservatif dengan tidak melanggar ketentuan perpajakan. Sebaliknya makin ringan sanksi atau bahkan ketiadaan sanksi atas pelanggaran yang dilakukan wajib pajak, maka kecenderungan untuk melanggar akan lebih besar.
- f. Moral masyarakat. Moral masyarakat akan memberikan warna tersendiri dalam menentukan kepatuhan dan kesadaran dalam melaksanakan hak dan kewajiban perpajakan.

2.2.4 Corporate Social Responsibility

Menurut Undang – Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 pasal 1 ayat 3 menjelaskan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat

pada umumnya. Menurut Lanis dan Richardson, (2011) menjelaskan bahwa *Corporate Social Responsibility* dianggap sebagai faktor kunci dalam keberhasilan dan kelangsungan hidup perusahaan, karena *Corporate Social Responsibility* merupakan tindak lanjut dari komitmen perusahaan untuk pengembangan ekonomi untuk meningkatkan kualitas hidup baik bagi pekerja dan keluarganya, komunitas lokal, maupun masyarakat dalam lingkungan luas pada umumnya. Keberadaan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan merupakan strategi untuk mencapai sasaran hasil akhir dan menciptakan kekayaan dalam jangka panjang (Juliana, dkk, 2020).

Menurut Wardani dan Purwaningrum (2018), menjelaskan bahwa *Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu bentuk komitmen terhadap aktivitas bisnis untuk bertindak secara etis, berkontribusi dalam pembangunan ekonomi, dan meningkatkan kualitas hidup pekerja dan masyarakat. Menurut Watson (2011), menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai peringkat rendah dalam *Corporate Social Responsibility* dianggap sebagai perusahaan yang tidak bertanggung jawab secara sosial sehingga dapat melakukan strategi pajak yang lebih agresif dibandingkan perusahaan yang sadar sosial. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang RI Perseroan No. 40 tahun 2007 pasal 74 mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan, tertulis bahwa “ Perseroan yang menjalankan kegiatan usaha di bidang dan atau berkaitan dengan sumberdaya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”.

Corporate Social Responsibility adalah tentang bagaimana perusahaan mengelola proses bisnis dengan memasukkan unsur dampak positif dan komitmen yang berkelanjutan dari perusahaan untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan untuk semua pihak. Komitmen ini diwujudkan melalui pembangunan ekonomi yang berkelanjutan yang digunakan agar perusahaan lebih unggul dari pesaing dalam hal mendapatkan keuntungan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* adalah proses pengkomunikasian efek-efek sosial dan lingkungan atas tindakan ekonomi perusahaan pada kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat. Terdapat ketentuan dalam pasal 66 ayat 2c UU No. 40 tahun 2007, yang menyatakan bahwa semua perseroan wajib untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan.

Penelitian ini menggunakan *check list* yang mengacu pada indikator Pedoman Pelaporan Keberlanjutan *Global Reporting Initiative (GRI) G4* yang terdapat 91 indikator, serta mencocokkan pada *check list* dengan item yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Apabila item y diungkapkan maka diberi nilai 1, jika item y tidak diungkapkan maka diberi nilai 0. Setelah memberi nilai pada setiap item, kemudian diproksi dengan *CSRI* (Wardani dan Purwaningrum, 2018).

2.2.5 Sales Growth

Tingkat pertumbuhan dapat diukur dengan berbagai macam indikator misalnya, pertumbuhan penjualan, aset, harga saham. Apabila indikator yang digunakan menghasilkan nilai yang tinggi maka dapat diartikan bahwa perusahaan sedang bertumbuh pesat dan laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga akan

mengalami kenaikan. Kenaikan laba tersebut mengakibatkan penghasilan kena pajak yang dihasilkan perusahaan semakin besar (Puspita dan Febrianti, 2017). Jika laba yang dihasilkan meningkat maka dapat dikatakan keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. *Sales Growth* merupakan perkembangan penjualan dari tahun ke tahun. Penelitian ini menggunakan pengukuran *Sales growth* karena dapat menggambarkan baik atau buruknya tingkat pertumbuhan suatu perusahaan. Perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh dengan besarnya pertumbuhan penjualan suatu perusahaan (Juliana, 2018).

2.2.6 Risiko perusahaan

Risiko perusahaan (*corporate risk*) adalah sebuah cerminan kebijakan yang diambil pemimpin perusahaan. Kebijakan yang diambil pemimpin perusahaan dapat berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan. Menurut penelitian paligrova (2010) risiko perusahaan (*corporate risk*) merupakan penyimpangan atau deviasi standar dari *earning* baik penyimpangan itu bersifat kurang dari yang direncanakan atau mungkin lebih dari yang direncanakan. semakin besar deviasi *earning* perusahaan maka semakin besar pula risiko perusahaan. Tinggi rendahnya risiko perusahaan mengindikasikan karakter eksekutif apakah termasuk *risk taker* atau *risk averse*. Semakin tinggi risiko suatu perusahaan maka eksekutif cenderung bersifat *risk taker*. Sebaliknya semakin rendah risiko suatu perusahaan, maka eksekutif cenderung bersifat *risk averse* (Abdillah, 2020). Risiko perusahaan dapat diukur menggunakan standar deviasi EBITDA (*Earning Before Income Tax, Depreciation, and Amortization*) dibagi total aset perusahaan (Paligrova,2010).

2.2.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Pada umumnya perusahaan dibagi menjadi 3 kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan sedang dan perusahaan kecil (Puspita dan Febrianti, 2017). Total aset digunakan sebagai ukuran perusahaan yang dapat menentukan suatu perusahaan termasuk perusahaan besar, menengah atau kecil. Perusahaan dengan total aset besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan yang total asetnya kecil (Sabita dan Mildawati, 2018).

Perusahaan yang tergolong perusahaan kecil tidak dapat mengelola pajak dengan optimal dikarenakan kekurangan tenaga ahli dalam hal perpajakan, berbeda dengan perusahaan yang tergolong perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih besar sehingga dapat dengan mudah mengelola pajak terutama melakukan perencanaan pajak yang baik. Pada penelitian ini pengukuran terhadap ukuran perusahaan diprosikan dengan nilai logaritma natural dengan tujuan mengurangi fluktuasi data tanpa mengubah proporsi nilai asal (Malik, dkk, 2022).

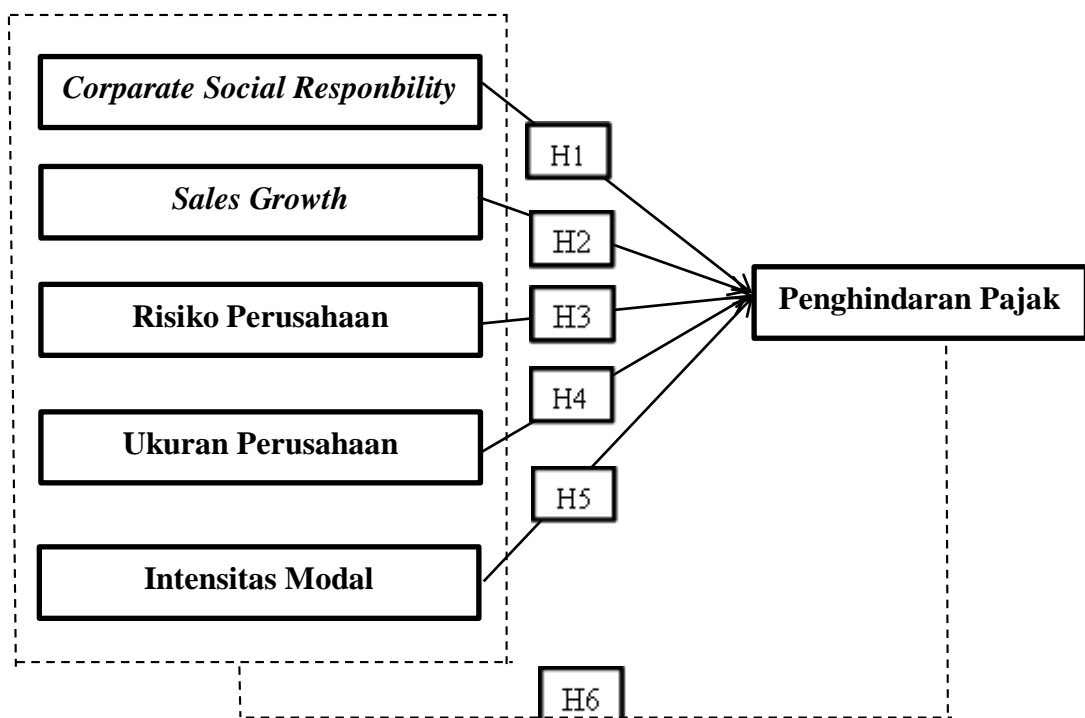
2.2.8 Intensitas modal

Intensitas modal adalah mencerminkan seberapa besar perusahaan dalam menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap. Kepemilikan aset tetap yang tinggi akan mengakibatkan beban penyusutan yang juga tinggi pula, sehingga laba yang dihasilkan menjadi turun begitu pula dengan beban pajaknya (Juliana, dkk, 2020). Umumnya seluruh aset tetap perusahaan mengalami depresiasi. Menurut

Puspita dan Febrianti (2017) perusahaan yang memilih berinvestasi dalam bentuk aset tetap dapat menjadikan biaya depresiasi sebagai biaya yang dapat dikurangkan dan pada akhirnya dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan, semakin besar biaya depresiasi, maka semakin kecil beban pajak yang dibayarkan. Dengan begitu, perusahaan yang memiliki rasio intensitas modal yang tinggi menunjukkan pajak yang dibayarkan lebih rendah (Juliana, 2020). Pada penelitian ini intensitas modal diukur menggunakan rasio *capital intensity ratio*.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dibuat sebagai acuan yang digunakan sebagai dasar perumusan dan penyusunan hipotesis. Adapun kerangka konseptual dari penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan:

-----> : Uji Simultan

—————> : Uji Parsial

Berdasarkan kerangka konseptual pada gambar 2.1 garis panah lurus menunjukkan adanya pengaruh secara parsial. Sedangkan tanda panah putus-putus adalah pengaruh secara simultan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan *Corporate Social Responsibility* (X1), *Sales Growth* (X2), Risiko Perusahaan (X3), Ukuran Perusahaan (X4) dan Intensitas Modal (X5) terhadap Penghindaran Pajak (Y). Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual yang sudah dijabarkan sebelumnya, maka terdapat dugaan sementara yang disebut hipotesis. Hipotesis tersebut sebagai berikut :

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Penghindaran Pajak.

Corporate Social Responsibility merupakan suatu bentuk komitmen yang dilakukan perusahaan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi guna meningkatkan kualitas pekerja dan masyarakat. Menurut Watson (2011), perusahaan - perusahaan yang tidak bertanggung jawab secara sosial menunjukkan agresivitas pajak yang lebih besar. Dengan melakukan aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) maka biaya-biaya yang dikeluarkan akan mengurangi laba perusahaan, yang mengakibatkan kecilnya beban pajak yang dibayarkan perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengungkapan CSR

oleh perusahaan digunakan untuk menyamarkan agresivitas pajak. Dewi dan Noviari (2017) sejalan dengan Juliana,dkk (2020), Marlina dan Darma (2022) yang menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan bukti empiris, diatas maka hipotesis yang dikemukakan adalah:

H₁: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

2. Pengaruh *Sales growth* terhadap penghindaran pajak

Sales growth merupakan perkembangan tingkat penjualan dari tahun ke tahun. Apabila pertumbuhan penjualan meningkat, maka perusahaan akan cenderung memperoleh laba yang lebih besar sehingga pajak yang dibayar juga tinggi. Artinya semakin tinggi pertumbuhan penjualan perusahaan maka laba yang dihasilkan perusahaan menjadi besar. Perusahaan dengan laba tinggi cenderung akan melakukan perencanaan pajak dengan baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspita dan Febrianti (2017), Sabita dan Mildawati (2018), Juliana, dkk (2020), Marlina dan Darma (2022) menyatakan bahwa *Sales Growth* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan bukti empiris, diatas maka hipotesis yang dikemukakan adalah:

H₂: *Sales growth* berpengaruh terhadap penghindaran pajak

3. Pengaruh Risiko perusahaan terhadap penghindaran pajak.

Risiko perusahaan merupakan cerminan dari kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan. Semakin tinggi risiko suatu perusahaan maka eksekutif cenderung bersifat *risk taker*. Sebaliknya semakin rendah risiko suatu

perusahaan, maka eksekutif cenderung bersifat *risk averse*. Tinggi dan rendahnya risiko perusahaan mempengaruhi adanya tindakan penghindaran pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Abdillah, (2020) dan Romadona dan Setiyorini (2021) yang menyatakan bahwa risiko perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan bukti empiris, diatas maka hipotesis yang dikemukakan adalah:

H3: Risiko perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak

4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar sehingga dapat dengan mudah mengelola pajak terutama dalam melakukan perencanaan pajaknya dibandingkan perusahaan skala kecil. Artinya semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mampu perusahaan tersebut dalam mengatur perencanaan pajaknya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita dan Febrianti (2017), Sabita dan Mildawati (2018), Silviani, dkk (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan bukti empiris, diatas maka hipotesis yang dikemukakan adalah:

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak

5. Pengaruh Intensitas Modal terhadap penghindaran pajak

Intensitas modal adalah mencerminkan seberapa besar perusahaan dalam menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap. Setiap aset tetap akan

mengalami depresiasi Kepemilikan aset yang tinggi akan mengakibatkan biaya penyusutan yang tinggi pula sehingga beban pajak yang dibayarkan lebih rendah. Artinya semakin besar biaya depresiasi, maka semakin kecil beban pajak yang dibayarkan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadilah, dkk (2022), Marlina dan Darma (2022), Malik, dkk (2022) menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan bukti empiris, diatas maka hipotesis yang dikemukakan adalah:

H₅ : Intensitas Modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak

6. Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Sales Growth*, Risiko Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak.

Penelitian Marlina dan Darma (2020) menyatakan *sales growth*, *Corporate Social Responsibility* dan *Capital intensity* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian Selviani, dkk (2019) diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan penelitian Romadona dan Setiyorini (2021) menyatakan risiko perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan bukti empiris, diatas maka hipotesis yang dikemukakan adalah:

H₆: *Corporate Social Responsibility*, *Sales Growth*, Risiko Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui website resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Perusahaan pertambangan terdiri dari industri Minyak, Gas, Batu Bara dan Logam dan Mineral. Periode laporan keuangan yang diperlukan adalah 2017-2021.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 yang berjumlah 104 perusahaan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu sampel diambil berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria – kriteria yang ditentukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan pertambangan yang mempublikasikan data laporan keuangan lengkap berturut-urur selama periode 2017-2021.
- b. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian dalam laporan keuangan selama tahun 2017-2021 secara berturut-turut. Kriteria ini diterapkan agar nilai yang dihasilkan dalam perhitungan *Cash Effective Tax Rasio* (CETR) tidak menyimpang yang dapat mengurangi kekuatan pada pangujian (Richardson dan Lanis,2007).
- c. Perusahaan pertambangan yang memiliki data lengkap yang berikatan dengan variabel penelitian.

3.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan sumber data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasi yakni melalui media perantara, dalam hal ini melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

3.4 Identifikasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu:

3.4.1 Variabel Bebas

- a. $X_1 = \text{Corporate Social Responsibility}$
- b. $X_2 = \text{Sales Growth}$
- c. $X_3 = \text{Risiko Perusahaan}$
- d. $X_4 = \text{Ukuran Perusahaan}$
- e. $X_5 = \text{Intensitas Modal}$

3.4.2 Variabel Terikat

Y = Penghindaran pajak

3.5 Denifisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian antara lain:

3.5.1 Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2019). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

a. *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility merupakan salah satu bentuk komitmen terhadap aktivitas bisnis untuk bertindak secara etis, berkontribusi dalam pembangunan ekonomi, dan meningkatkan kualitas hidup pekerja dan masyarakat (Wardani dan Purwaningrum, 2018). Pengukuran *Corporate Social Responsibility* pada penelitian ini menggunakan *check list* yang mengacu pada indikator Pedoman Pelaporan Keberlanjutan *Global Reporting Initiative (GRI) G4*, dengan jumlah indikator yang diharapkan diungkapkan perusahaan sebanyak 91 indikator.

Pengukuran ini dilakukan dengan mencocokkan pada *check list* dengan item yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Apabila item y diungkapkan maka diberi nilai 1, jika item y tidak diungkapkan maka diberi nilai 0 pada *check list* (Wardani dan Purwaningrum, 2018). Adapun

rumus yang digunakan untuk mengukur pengungkapan *Corporate Social Responsibility* adalah sebagai berikut:

$$CSRi = \frac{\sum Xyi}{ni}$$

Keterangan:

CSRi: Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan i

$\sum Xyi$: Nilai 1 = jika item y diungkapkan; 0 = jika item y tidak

Diungkapkan

ni : jumlah item untuk perusahaan I, $ni \leq 91$

b. *Sales Growth*

Sales Growth merupakan perkembangan penjualan perusahaan dari tahun ke tahun. Penelitian ini diukur dengan perbandingan antara penjualan tahun berjalan dengan tahun sebelumnya (Juliana,2018). Adapun rumus yang yang digunakan untuk mengukur *sales growth* sebagai berikut:

$$SG = \frac{\text{Penjualan tahun berjalan} - \text{Penjualan tahun sebelumnya}}{\text{Penjualan tahun sebelumnya}}$$

c. Risiko Perusahaan

Risiko perusahaan (*corporate risk*) adalah sebuah cerminan kebijakan yang diambil pemimpin perusahaan. Tinggi rendahnya risiko perusahaan mengindikasikan karakter eksekutif apakah termasuk *risk taker* atau *risk averse* . Risiko perusahaan dapat diukur menggunakan standar deviasi

EBITDA (*Earning Before Income Tax, Depreciation, and Amortization*) dibagi total aset perusahaan (Paligrova,2010).

$$RISK = \frac{EBITDA}{Total Aset}$$

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan (Puspita dan Febrianti, 2017). Pengukuran terhadap ukuran perusahaan diproksikan dengan nilai logaritma natural dengan tujuan mengurangi fluktuasi data tanpa mengubah proporsi nilai asal (Malik, dkk,2022). Adapun rumus untuk menghitung ukuran perusahaan yaitu sebagai berikut:

$$SIZE = \ln(Total Aset)$$

e. Intensitas Modal

Intensitas modal adalah mencerminkan seberapa besar perusahaan dalam menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap dan persediaan. Pada penelitian ini intensitas modal diukur menggunakan rasio aset tetap dengan perbandingan antara total aset tetap pada total aset perusahaan (Juliana, dkk, 2020). Adapun rumus untuk menghitung intensitas modal yaitu sebagai berikut:

$$Capint = \frac{Total Aset Tetap}{Total Aset}$$

3.5.2 Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak. Penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Metode dan teknik yang digunakan yaitu dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan (Pohan, 2013). Pengukuran penghindaran pajak dalam penelitian ini menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak (Puspita dan Febrianti, 2017). Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

3.6 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan dari data yang telah ada sebelumnya. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan tahunan audit yang diperoleh dengan mengakses *website* IDX di www.idx.co.id dan *website* masing-masing perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan studi pustaka. Teknik dokumentasi merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengkaji dan menelaah dokumen yang dipublikasi perusahaan. Sedangkan teknik studi pustaka dilakukan dengan cara

mempelajari literatur yang berhubungan dengan judul dan permasalahan penelitian sehingga dapat dijadikan referensi.

3.7 Metode Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode analisis data yaitu sebagai berikut:

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menjelaskan data statistik dapat disajikan dengan menggunakan tabel *statistic descriptive* yang memaparkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standart deviation*) (Ghozali, 2016). Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Marlina dan Darma, 2022)

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk menentukan apakah data distribus normal atau tidak. Jika nilai signifikasinya $\geq 0,05$ maka asumsi normalitas dapat

terpenuhi, namun apabila lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2013).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,010$ atau sama dengan $VIF > 10$ (Ghozali, 2013).

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terjadi korelasi (hubungan) diantara anggota-anggota sampel penelitian yang diurutkan berdasarkan waktu sebelumnya. Menurut Ghozali (2013), Autokorelasi adalah kondisi dimana dalam sekumpulan observasi yang berurutan sepanjang waktu untuk variabel tertentu antara observasi yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013). Untuk mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan

dengan tabel Durbin Watson (d_l dan d_u). Kriteria jika $d_u < d < d_l$ maka tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varians dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastik, sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastik (Ghozali, 2013).

3.7.3 Model Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif (skala angka) dengan alat analisis regresi berganda. Metode analisis regresi linear berganda (*multiple regression*) dilakukan terhadap model yang diajukan oleh peneliti menggunakan program SPSS untuk memprediksi hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka konseptual yang telah diuraikan sebelumnya, maka model penelitian yang dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Penghindaran Pajak

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = *Corporate Social Responsibility*

X_2 = Sales Growth

X_3 = Risiko Perusahaan

X_4 = Ukuran Perusahaan

X_5 = Intensitas Modal

e = Error

3.7.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Menurut Ghozali (2016), Nilai R^2 yang semakin tinggi menjelaskan bahwa semakin cocok variabel independen menjelaskan variabel dependen. Semakin kecil nilai R^2 berarti semakin sedikit kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 berada di antara 0 dan 1 memiliki arti yaitu bila $R^2 = 1$, artinya menunjukkan variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat 100% dan pendekatan model yang digunakan adalah tepat. Bila $R^2 = 0$, artinya menunjukkan bahwa variabel bebas tidak mampu menjelaskan variabel terikat. Semakin tinggi nilai R^2 dan atau semakin mendekati 1, maka semakin baik model yang digunakan (Sabita dan Mildawati, 2018).

3.7.5 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Untuk nilai t, ditentukan dengan tingkat signifikansi 0,05 atau

5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel (Ghozali, 2013).

Langkah – langkah menguji hipotesis dengan distribusi t adalah :

1. Merumuskan hipotesa

$H_0 : \beta_i = 0$, artinya variabel bebas bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

$H_1 : \beta_i \neq 0$, artinya variabel bebas merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

2. Menentukan taraf nyata (level signifikansi = α)

Taraf nyata/ derajat keyakinan yang digunakan sebesar $\alpha = 5\%$. Derajat bebas (df) dalam distribusi F 2 yaitu :

Df denumerator = $df_1 = df = k$

Df denumerator = $df_2 = df_2 = n-k-1$

Dimana :

df = degree of freedom/ derajat kebebasan

n = jumlah sampel

k = banyaknya koefisien regresi

3. Pengambilan Keputusan

- a. $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ maka variabel H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka variabel X secara individu (Parsial) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y .

- b. $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ maka variabel H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka variabel X secara individu (Parsial) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel

2. Uji Simultan (uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali,2013). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis nol ditolak (koefisien regresi signifikan).

Rumus uji F dilihat menggunakan df (degree of freedom) sebagai berikut :

$$df1 \text{ (pembilang)} = k$$

$$df2 \text{ (penyebut)} = n - k$$

dimana df = defree of freedom

k = jumlah variabel independen

n = jumlah data observasi

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka berpengaruh atau jika $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka variabel X secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak berpengaruh atau jika $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka variabel X secara bersama-sama (simultan) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Karakteristik Hasil Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021 yang berjumlah 104 perusahaan yang terdaftar. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu dengan menggunakan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Adapun tabel pengambilan sampel yang diperoleh dari *purposive sampling* sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI):	104
<i>Purposive sampling</i> dengan kriteria :	
1. Perusahaan pertambangan yang tidak mempublikasikan data laporan keuangan berturut-urur selama periode 2017-2021.	(27)
2. Perusahaan pertambangan yang mengalami kerugian dalam selama tahun 2017-2021.	(60)
3. Perusahaan pertambangan yang tidak memiliki data lengkap yang berkaitan dengan variabel penelitian.	(1)
Jumlah perusahaan yang menjadi sample penelitian	16
Jumlah data observasi (16 perusahaan x 5 tahun)	80

Sumber : Lampiran 1

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka terdapat 16 perusahaan yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini, adapun daftar perusahaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode Emiten	Nama Emiten
1.	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk
2.	AKRA	AKR Corporindo Tbk
3.	ANTAM	Aneka Tambang Tbk
4.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
5.	BYAN	Bayan Resources Tbk
6.	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
7.	ELSA	Elnusa Tbk
8.	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
9.	ISSP	Steel Pipe Industry of Indones
10.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
11.	MYOH	Samindo Resources Tbk
12.	PTBA	Bukit Asam Tbk
13.	PTRO	Petrosea Tbk
14.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
15.	TOBA	TBS Energi Utama Tbk
16.	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk

Sumber: Lampiran 1

4.1.2 Gambaran Umum Objek Penelitian

Berdasarkan tabel 4.2 maka gambaran umum dari sampel penelitian tersebut sebagai berikut :

1. PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) adalah perusahaan pertambangan batu bara terpadu yang berbasis di Indonesia. ADRO dan anak perusahaannya bergerak dalam bidang pertambangan batubara, perdagangan batubara, jasa kontraktor penambangan, infrastruktur, logistik batubara dan kegiatan pembangkit tenaga listrik. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005 dan telah melakukan IPO (*Initial Public Offering*) tanggal 16 Juli 2008.

2. PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) adalah perusahaan logistik dan rantai pemasok terkemuka yang bergerak di bidang perdagangan dan distribusi bahan bakar minyak, gas dan kimia dasar. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juni 1978 dan telah melakukan IPO (*Initial Public Offering*) tanggal 3 Oktober 1994.
3. PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) adalah perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan berbagai jenis bahan galian, serta menjalankan usaha di bidang industri, perdagangan, pengangkutan, dan jasa yang berkaitan dengan pertambangan berbagai jenis bahan galian tersebut. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada 5 Juli 1968 dan telah melakukan IPO (*Initial Public Offering*) tanggal 27 November 1997.
4. PT Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR) bergerak dalam bidang pertambangan dan perdagangan batubara, transportasi darat, industri dan konstruksi. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya untuk kegiatan perdagangan pada tahun 1990 dan telah melakukan IPO (*Initial Public Offering*) tanggal 8 November 2012.
5. PT. Bayan Resources Tbk (BYAN) adalah produsen batubara di Indonesia yang berlokasi di Kalimantan Timur dan Selatan. Perusahaan ini memproduksi batubara mulai dari batubara kokas semi lunak hingga batubara sulfur ramah lingkungan, dan batubara sub-bituminous. Perusahaan ini didukung oleh anak perusahaannya yang bergerak dibidang batubara. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 21 Desember 2004 dan telah melakukan IPO (*Initial Public Offering*) tanggal 12 Agustus 2008.

6. PT Cita Mineral Investindo Tbk (CITA) bergerak di bidang pertambangan. Perusahaan ini didukung oleh anak perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan Bauksit, dan Pengolahan dan permurnian Logam. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1992 dan telah melakukan IPO (*Initial Public Offering*) tanggal 20 Maret 2002.
7. PT Elnusa Tbk (ELSA) adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa Hulu Migas Terintegrasi, Jasa Distribusi & logistik Energi, dan jasa penunjang Migas. Pada bidang Jasa Hulu Migas aktivitas pokok yang dilakukan yaitu jasa Akuisisi Data Geofisika/ Seismik Migas dan Jasa Pengeboran serta pemeliharaan Lapangan Migas. Jasa Distribusi & logistik Energi, aktivitas pokok yang dilakukan yaitu jasa penyimpanan BBM, pendistribusian BBM, perdagangan BBM Industri & Marine, perdagangan *chemicals*, perdagangan pelumas & *asphalt*, serta pengelolaan SPBU & SPBE. Sedangkan pada jasa penunjang aktivitas pokok yang dilakukan yaitu jasa fabrikasi, penguliran pipa *Oil Country Tubular Goods* (OCTG), proyek EPC dan *Maintenance Service*, jasa perolehan lisensi, pengelolaan data migas dan penyimpanan data fisik migas. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 9 September 1969 dan telah melakukan IPO (*Initial Public Offering*) pada tanggal 6 Februari 2008.
8. PT Indal Aluminium Industry Tbk (INAI) adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri aluminium ekstrusion dengan jasa konstruksi sebagai industri penunjang. Bahan baku yang digunakan yaitu aluminium ingot (atau billet) menjadi aluminium ekstrusion profil yang banyak digunakan dalam

industri konstruksi, peralatan rumah tangga, komponen elektronik/otomotif. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada Januari 1974 dan telah melakukan IPO (*Initial Public Offering*) pada tanggal 5 Desember 1994.

9. PT Steel Pipe Industry of Indonesia (ISSP) adalah produsen pipa baja dengan kapasitas produksi terbesar di Indonesia dan berpengalaman dalam memproduksi berbagai macam pipa baja/ tabung dan berbagai produk terkait lainnya. Produk perusahaan telah memperoleh berbagai standar sertifikasi domestik dan internasional. Perusahaan berdiri sejak tanggal 30 Januari 1971 dan telah melakukan IPO (*Initial Public Offering*) pada tanggal 22 Februari 2013.
10. PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produsen batubara. perusahaan ini didirikan pada tanggal 2 September 1987 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1988. Perusahaan ini telah diakuisisi oleh Banpu Grup Thailand pada tahun 2007 dan telah melakukan IPO (*Initial Public Offering*) tanggal 18 Desember 2007.
11. PT Samindo Resources Tbk (MYOH) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang investasi jasa penambangan batubara dan pertambangan. Perusahaan ini mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 2000 dan telah melakukan IPO (*Initial Public Offering*) pada tanggal 27 Juli 2000.
12. PT Bukit Asam Tbk (PTBA) bergerak dalam bidang pertambangan batubara, termasuk survei umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas pelabuhan batubara

khusus untuk keperluan internal dan kebutuhan eksternal, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap untuk kebutuhan internal dan eksternal dan memberikan jasa konsultasi terkait industri pertambangan batu bara serta produk turunannya. PTBA telah berdiri sejak 2 Maret 1981 dan telah melakukan IPO (*Initial Public Offering*) pada tanggal 23 Desember 2002.

13. PT Petrosea Tbk (PTRO) adalah perusahaan yang bergerak di bidang teknik konstruksi, pertambangan dan jasa lainnya. Perusahaan ini mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1972 bertempat di Tangerang, Banten dan telah melakukan IPO (*Initial Public Offering*) pada tanggal 21 Mei 1990.
14. PT Radian Utama Interinsco Tbk (RUIS) bergerak dalam bidang usaha jasa pendukung untuk minyak & gas bumi dan sektor energi lainnya, meliputi : Jasa Konstruksi, operasional dan pemeliharaan, jasa lepas pantai, jasa pengujian tak rusak, jasa inspeksi dan sertifikasi, perdagangan dan jasa penunjang lainnya. RUIS berdiri sejak tanggal 22 Agustus 1984 dan telah melakukan IPO (*Initial Public Offering*) pada tanggal 12 Juli 2006.
15. PT TBS Energi Utaman Tbk. (TOBA) didirikan dengan nama PT Buana Persada Gemilang pada tanggal 3 Agustus 2007. Perusahaan ini mengubah namanya menjadi PT. Toba Bara Sejahtera Tbk pada tahun 2010 yang dikendalikan oleh Highland Strategic Holdings Pte Ltd. Namun, kembali mengubah namanya menjadi PT. TBS Energi Utama di tahun 2020. Kegiatan utama perusahaan ini adalah investasi di bidang pertambangan batubara, perkebunan kelapa sawit. Perusahaan ini telah melakukan IPO (*Initial Public Offering*) pada tanggal 6 Juli 2012.

16. PT Kapuas Prima Coal Tbk (ZINC) bergerak dalam bidang usaha pertambangan bijih besi dan gelena serta Produksi konsentrat timbal dan konsentrat seng. PT Kapuas Prima Coal berdiri pada tanggal 12 Juli 2005 dan telah melakukan IPO (*Initial Public Offering*) pada tanggal 16 Oktober 2017.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Perhitungan Variabel Penghindaran Pajak (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Penghindaran Pajak yang diukur menggunakan rumus *Cash Effective Tax Ratio*, yang dapat dihitung dengan membagi Pembayaran pajak dengan Laba sebelum pajak. Adapun contoh perhitungan variabel penghindaran pajak dengan menggunakan perusahaan AKR Corporindo Tbk. tahun 2017 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} CETR &= \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}} \\ &= \frac{943.192.500.000}{1.126.408.644.000} \\ &= 0,837 \end{aligned}$$

Berdasarkan contoh perhitungan untuk seluruh perusahaan sampel pada periode penelitian ini dapat dilihat pada lampiran tiga berikut adalah hasil rekapitulasi variabel Penghindaran Pajak pada perusahaan sampel penelitian selama lima tahun terakhir adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Hasil Perhitungan Variabel Penghindaran Pajak

No	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1.	Adaro Energy Indonesia Tbk.	0,555	0,496	0,466	0,811	0,202	0,506
2.	AKR Corporindo Tbk.	0,837	0,730	0,403	0,564	0,908	0,688
3.	Aneka Tambang Tbk.	0,431	0,274	1,069	0,204	0,359	0,468
4.	Baramulti Suksessarana Tbk.	0,221	0,424	0,605	0,174	0,062	0,297
5.	Bayan Resources Tbk.	0,101	0,219	0,683	0,141	0,074	0,243
6.	Cita Mineral Investindo Tbk.	0,143	0,045	0,546	0,718	1,038	0,498
7.	Elnusa Tbk.	0,430	0,610	0,502	0,674	0,789	0,601
8.	Indal Aluminium Industry Tbk.	0,248	0,230	0,330	0,436	0,477	0,344
9.	Steel Pipe Industry of Indones	1,037	0,169	0,327	0,128	0,072	0,346
10.	Indo Tambangraya Megah Tbk.	0,165	0,297	0,599	0,864	0,098	0,405
11.	Samindo Resources Tbk.	0,434	0,202	0,292	0,230	0,199	0,271
12.	Bukit Asam Tbk.	0,882	0,336	0,281	0,217	0,126	0,229
13.	Petrosea Tbk.	0,223	0,094	0,319	0,425	0,165	0,245
14.	Radiant Utama Interinsco Tbk.	0,628	0,377	0,395	0,423	0,543	0,473
15.	TBS Energi Utama Tbk.	0,219	0,278	0,280	0,147	0,059	0,197
16.	Kapuas Prima Coal Tbk.	0,432	0,658	0,073	1,153	0,625	0,588

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa selama lima tahun terakhir hasil perhitungan penghindaran pajak pada tiap tahun cukup bervariasi. Perusahaan yang memiliki nilai CETR tertinggi yaitu Kapuas Prima Coal Tbk pada tahun 2020 sebesar 1,153 dan nilai CETR terendah sebesar 0,045 yaitu Cita Mineral Investindo Tbk (CITA) pada tahun 2018. CETR mencerminkan persentasi pajak yang dibayarkan perusahaan dari laba bersih yang sebenarnya. Semakin tinggi nilai CETR maka semakin tinggi beban pajak yang harus dibayarkan.

4.2.2 Hasil Perhitungan Variabel *Corporate Social Responsibility* (X1)

Variabel *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel independen dalam penelitian ini diukur dengan cara menggunakan *check list* yang mengacu pada indikator Pedoman Pelaporan Keberlanjutan *Global Reporting Initiative* (GRI) G4 serta mencocokkan pada *check list* dengan item yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Apabila item *y* diungkapkan maka diberi nilai 1, jika item *y* tidak diungkapkan maka diberi nilai 0. Adapun contoh perhitungan variabel *Corporate Social Responsibility* dengan menggunakan perusahaan Bukit Asam Tbk.

Tabel 4. 4 Contoh Perhitungan *Corporate Social Responsibility*

Tahun	N(X _{yi})	ni	CSRLi
2017	18	91	0,198
2018	21	91	0,231
2019	28	91	0,308
2020	20	91	0,330
2021	28	91	0,308

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan contoh perhitungan tersebut, berikut ini adalah rekapitulasi hasil perhitungan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan sampel penelitian :

Tabel 4. 5 Hasil Perhitungan *Corporate Social Responsibility*

No.	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1.	Adaro Energy Indonesia Tbk.	0,143	0,165	0,176	0,165	0,154	0,160
2.	AKR Corporindo Tbk.	0,143	0,187	0,253	0,220	0,132	0,187
3.	Aneka Tambang Tbk.	0,198	0,231	0,187	0,220	0,242	0,215
4.	Baramulti Suksessarana Tbk.	0,099	0,187	0,209	0,253	0,297	0,209
5.	Bayan Resources Tbk.	0,154	0,154	0,154	0,154	0,143	0,152
6.	Cita Mineral Investindo Tbk.	0,044	0,044	0,055	0,077	0,187	0,081
7.	Elnusa Tbk.	0,176	0,198	0,286	0,253	0,264	0,235

8.	Indal Aluminium Industry Tbk.	0,055	0,044	0,132	0,132	0,132	0,099
9.	Steel Pipe Industry of Indones	0,121	0,132	0,132	0,198	0,198	0,156
10.	Indo Tambangraya Megah Tbk.	0,253	0,253	0,275	0,209	0,077	0,213
11.	Samindo Resources Tbk.	0,176	0,198	0,209	0,209	0,198	0,198
12.	Bukit Asam Tbk.	0,198	0,231	0,308	0,330	0,308	0,275
13.	Petrosea Tbk.	0,242	0,253	0,253	0,253	0,143	0,229
14.	Radiant Utama Interinsco Tbk.	0,077	0,077	0,077	0,088	0,066	0,077
15.	TBS Energi Utama Tbk.	0,099	0,110	0,176	0,187	0,121	0,138
16.	Kapuas Prima Coal Tbk.	0,055	0,055	0,055	0,055	0,242	0,092

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa selama tahun lima terakhir hasil perhitungan pada tiap perusahaan cukup bervariasi Bukit Asam Tbk pada tahun penelitian 2020 memiliki pengungkapan tertinggi yaitu sebesar 0,330 dan terendah Cita Mineral Investindo Tbk (CITA) sebesar 0,044 pada tahun 2017 dan 2018. Semakin tinggi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* maka biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan semakin tinggi maka laba yang dihasilkan semakin rendah sehingga beban pajak yang dibayar juga rendah.

4.2.3 Hasil Perhitungan Variabel *Sales Growth* (X2)

Variabel *sales growth* sebagai variabel independen dalam penelitian ini diukur dengan cara penjualan tahun sekarang dikurangi penjualan tahun kemarin dibagi dengan penjualan tahun kemarin. Adapun contoh perhitungan variabel *sales growth* dengan menggunakan perusahaan Aneka Tambang Tbk tahun 2017 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 SG &= \frac{\text{Penjualan tahun berjalan} - \text{Penjualan tahun sebelumnya}}{\text{Penjualan tahun sebelumnya}} \\
 &= \frac{12.653.619.205.000 - 9.106.260.754.000}{9.106.260.754.000} \\
 &= 0,390
 \end{aligned}$$

Berdasarkan contoh perhitungan tersebut, berikut ini adalah rekapitulasi hasil perhitungan *Sales Growth* pada perusahaan sampel penelitian :

Tabel 4. 6 Hasil Perhitungan *Sales Growth*

No	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1.	Adaro Energy Indonesia Tbk.	0,291	0,111	-0,045	-0,267	0,575	0,133
2.	AKR Corporindo Tbk.	0,202	0,288	-0,078	-0,184	0,451	0,136
3.	Aneka Tambang Tbk.	0,390	0,997	0,294	-0,163	0,405	0,385
4.	Baramulti Suksessarana Tbk.	0,618	0,130	-0,057	-0,207	1,086	0,314
5.	Bayan Resources Tbk.	0,922	0,571	-0,170	0,003	1,044	0,474
6.	Cita Mineral Investindo Tbk.	0,490	1,764	0,945	0,116	0,054	0,674
7.	Elnusa Tbk.	0,375	0,331	0,266	-0,078	0,053	0,189
8.	Indal Aluminium Industry Tbk.	-0,237	0,153	0,076	-0,154	0,397	0,047
9.	Steel Pipe Industry of Indones	0,124	0,220	0,094	-0,227	0,425	0,127
10.	Indo Tambangraya Megah Tbk.	0,235	0,188	-0,145	-0,309	0,752	0,144
11.	Samindo Resources Tbk.	-0,011	0,282	0,055	-0,318	-0,074	-0,013
12.	Bukit Asam Tbk.	0,615	0,087	0,029	-0,205	0,689	0,243
13.	Petrosea Tbk.	0,241	0,792	0,023	-0,285	0,220	0,198
14.	Radiant Utama Interinsco Tbk.	-0,145	0,154	0,230	0,013	0,018	0,054
15.	TBS Energi Utama Tbk.	0,203	0,411	0,199	-0,368	0,394	0,168
16.	Kapuas Prima Coal Tbk.	2,152	0,731	0,173	-0,313	0,379	0,625

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa selama tahun lima terakhir hasil perhitungan pada tiap perusahaan cukup bervariasi Kapuas Prima Coal Tbk. pada tahun penelitian 2021 memiliki perhitungan tertinggi yaitu sebesar 2,152 dan terendah TBS Energi Utama Tbk (TOBA) sebesar -0,368 pada tahun 2020. Semakin tinggi nilai *sales growth* maka dapat dikatakan perusahaan tersebut sedang berkembang pesat dan laba yang dihasilkan juga tinggi. Semakin tinggi laba yang dihasilkan maka semakin tinggi pula beban pajak yang dibayarkan.

4.2.4 Hasil Perhitungan Variabel Risiko Perusahaan (X3)

Variabel Risiko perusahaan sebagai variabel independen dalam penelitian ini di ukur dengan menggunakan RISK, yang dapat dihitung melalui deviasi standar EBITDA dibagi dengan total aset perusahaan. Adapun contoh perhitungan variabel Risiko perusahaan dengan menggunakan perusahaan Elnusa Tbk. pada tahun 2017 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} RISK &= \frac{EBITDA}{Total Aset} \\ &= \frac{179.407.552.453}{4.855.369.000.000} \\ &= 0,04 \end{aligned}$$

Berdasarkan contoh perhitungan tersebut, berikut ini adalah hasil rekapitulasi hasil perhitungan risiko perusahaan sampel penelitian :

Tabel 4. 7 Hasil Perhitungan Risiko Perusahaan

No.	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1.	Adaro Energy Indonesia Tbk,	0,06	0,05	0,04	0,01	0,09	0,05
2.	AKR Corporindo Tbk,	0,03	0,02	0,02	0,03	0,03	0,03
3.	Aneka Tambang Tbk,	0,01	0,03	0,02	0,03	0,05	0,03
4.	Baramulti Suksessarana Tbk,	0,29	0,20	0,07	0,07	0,34	0,20
5.	Bayan Resources Tbk,	0,26	0,34	0,13	0,14	0,38	0,25
6.	Cita Mineral Investindo Tbk,	0,02	0,12	0,12	0,11	0,08	0,09
7.	Elnusa Tbk,	0,04	0,04	0,03	0,03	0,02	0,03
8.	Indal Aluminium Industry Tbk,	0,02	0,02	0,02	0,01	0,01	0,02
9.	Steel Pipe Industry of Indones	0,01	0,01	0,02	0,01	0,05	0,02
10.	Indo Tambangraya Megah Tbk,	0,14	0,14	0,08	0,03	0,20	0,12
11.	Samindo Resources Tbk,	0,07	0,14	0,11	0,10	0,11	0,11
12.	Bukit Asam Tbk,	0,15	0,15	0,11	0,07	0,16	0,13
13.	Petrosea Tbk,	0,05	0,06	0,06	0,04	0,05	0,05
14.	Radiant Utama Interinsco Tbk,	0,03	0,03	0,02	0,04	0,05	0,03
15.	TBS Energi Utama Tbk,	0,11	0,13	0,06	0,03	0,07	0,08
16.	Kapuas Prima Coal Tbk,	0,04	0,06	0,09	0,02	0,03	0,05

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa selama lima tahun terakhir hasil perhitungan risiko perusahaan pada tiap perusahaan cukup bervariasi. Bayan Resources Tbk pada tahun 2021 memiliki perhitungan tertinggi 0,38 dan memiliki perhitungan terendah 0,01 yaitu perusahaan Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) tahun 2020, Aneka Tambang Tbk (ANTM) tahun 2017, Indal Aluminium Industry Tbk (INAI) tahun 2020 dan 2021, Steel Pipe Industry of Indones (ISSP) tahun 2017 dan 2018. Semakin tinggi risiko perusahaan maka eksekutif cenderung bersifat *risk taker* dimana eksekutif lebih berani mencari laba atau keuntungan

sebesar-besarnya, dengan cara menggunakan kelemahan – kelamahan yang ada diperpajakan sehingga beban pajak yang dibayarkan lebih kecil.

4.2.5 Hasil Perhitungan Variabel Ukuran Perusahaan (X4)

Variabel ukuran perusahaan sebagai variabel independen dalam penelitian ini diukur dengan melogaritma natural kan total aset. Adapun contoh perhitungan perhitungan variabel ukuran perusahaan dengan menggunakan perusahaan Bukit Asam Tbk. tahun 2017 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} SIZE &= \ln \text{ Total Aset} \\ &= \ln 21.987.482.000.000 \\ &= 30,721 \end{aligned}$$

Berdasarkan contoh perhitungan tersebut, berikut ini adalah hasil rekapitulasi hasil perhitungan ukuran perusahaan sampel penelitian :

Tabel 4. 8 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan

No.	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1.	Adaro Energy Indonesia Tbk.	32,15	32,26	32,24	32,13	32,32	32,22
2.	AKR Corporindo Tbk.	30,45	30,62	30,69	30,56	30,79	30,62
3.	Aneka Tambang Tbk.	31,03	31,10	31,04	31,09	31,12	31,08
4.	Baramulti Suksessarana Tbk.	28,67	28,90	28,88	28,94	29,46	28,97
5.	Bayan Resources Tbk.	30,12	30,44	30,51	30,76	31,18	30,60
6.	Cita Mineral Investindo Tbk.	28,62	28,82	28,98	29,05	29,09	28,91
7.	Elnusa Tbk.	29,21	29,36	29,55	29,65	29,61	29,48
8.	Indal Aluminium Industry Tbk.	27,82	27,96	27,82	27,96	28,07	27,93
9.	Steel Pipe Industry of Indones	29,47	29,50	29,49	29,44	29,59	29,50

10.	Indo Tambangraya Megah Tbk.	30,54	30,67	30,39	30,42	30,80	30,57
11.	Samindo Resources Tbk.	28,24	28,40	28,45	28,42	28,48	28,40
12.	Bukit Asam Tbk.	30,72	30,82	30,89	30,81	31,22	30,89
13.	Petrosea Tbk.	29,41	29,72	29,67	29,64	29,65	29,62
14.	Radiant Utama Interinsco Tbk.	27,59	27,62	27,86	27,93	27,89	27,78
15.	TBS Energi Utama Tbk.	29,18	29,62	29,81	30,02	30,14	29,75
16.	Kapuas Prima Coal Tbk.	27,29	27,91	27,99	27,96	28,35	27,90

Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa selama lima tahun terakhir hasil perhitungan ukuran perusahaan pada tiap tahun cukup bervariasi Adaro Energy Indonesia Tbk pada tahun 2021 memiliki perhitungan tertinggi yaitu sebesar 32,32 atau setara dengan Rp. 108.884.357.110.000 dan terendah Kapuas Prima Coal Tbk (ZINC) sebesar 27,29 atau setara dengan Rp. 712.173.968.096 pada tahun penelitian 2017. Semakin besar ukuran perusahaan maka laba yang dihasilkan juga semakin besar kecil. Semakin besar laba yang dihasilkan maka beban pajak yang dibayar juga besar.

4.2.6 Hasil Perhitungan Variabel Intensitas Modal (X5)

Variabel intensitas modal sebagai variabel independen dalam penelitian ini diukur dengan membagi total aset tetap dengan total aset. Adapun contoh perhitungan variabel dengan menggunakan perusahaan Kapuas Prima Coal Tbk. tahun 2017 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Capin &= \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \\
 &= \frac{359.336.251.351}{2.058.393.395.416} \\
 &= 0,175
 \end{aligned}$$

Berdasarkan contoh perhitungan tersebut, berikut ini adalah hasil rekapitulasi hasil perhitungan intensitas modal pada sampel penelitian :

Tabel 4. 9 Hasil Perhitungan Intensitas Modal

No.	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1.	Adaro Energy Indonesia Tbk.	0,221	0,228	0,239	0,241	0,184	0,223
2.	AKR Corporindo Tbk.	0,251	0,247	0,249	0,274	0,212	0,246
3.	Aneka Tambang Tbk.	0,470	0,605	0,625	0,575	0,512	0,557
4.	Baramulti Suksessarana Tbk.	0,304	0,251	0,244	0,217	0,140	0,231
5.	Bayan Resources Tbk.	0,292	0,260	0,259	0,202	0,174	0,237
6.	Cita Mineral Investindo Tbk.	0,163	0,170	0,184	0,176	0,161	0,171
7.	Elnusa Tbk.	0,323	0,307	0,267	0,240	0,250	0,277
8.	Indal Aluminium Industry Tbk.	0,187	0,162	0,183	0,187	0,197	0,183
9.	Steel Pipe Industry of Indones	0,351	0,338	0,331	0,362	0,312	0,339
10.	Indo Tambangraya Megah Tbk.	0,166	0,158	0,184	0,169	0,099	0,155
11.	Samindo Resources Tbk.	0,325	0,282	0,268	0,216	0,163	0,251
12.	Bukit Asam Tbk.	0,282	0,271	0,279	0,327	0,230	0,278
13.	Petrosea Tbk.	0,604	0,537	0,567	0,437	0,430	0,515
14.	Radiant Utama Interinsco Tbk.	0,423	0,377	0,389	0,392	0,338	0,384
15.	TBS Energi Utama Tbk.	0,134	0,096	0,059	0,042	0,031	0,072
16.	Kapuas Prima Coal Tbk.	0,341	0,224	0,264	0,236	0,175	0,248

Sumber : Lampiran 8

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa selama lima tahun terakhir hasil perhitungan ukuran perusahaan pada tiap tahun cukup bervariasi Aneka Tambang Tbk pada tahun 2019 memiliki perhitungan tertinggi yaitu sebesar 0,625 dan terendah sebesar 0,031 yaitu TBS Energi Utama Tbk (TOBA) pada tahun penelitian 2021. Semakin besar perusahaan menginvestasikan asetnya ke dalam aset tetap

maka beban pajak yang dibayarkan lebih kecil, karena pada aset tetap terjadi penyusutan yang dapat mengurangi laba perusahaan.

4.2.7 Hasil Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk dapat memberikan gambaran dari suatu data dimana, analisis statistik deskriptif terdiri dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, minimum dan maksimum, serta jumlah penelitian.

Analisis statistik deskriptif akan menyajikan gambaran dari masing-masing variabel penelitian yang digunakan yaitu penghindaran pajak sebagai variabel dependen. *Corporate social Responsibility*, *sales growth*, risiko perusahaan, ukuran perusahaan dan intensitas modal digunakan sebagai variabel independen. Pada penelitian ini pengolahan data deskriptif menggunakan IBM SPSS *Statistic 25*. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.10:

Tabel 4. 10 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	80	0,044	0,330	0,16995	0,073653
SG	80	-0,368	2,152	0,24357	0,441271
RISK	80	0,01	0,38	0,0795	0,07922
SIZE	80	27,29	32,32	29,6380	1,27398
CAPINT	80	0,031	0,625	0,27302	0,128664
CETR	80	0,045	1,153	0,40004	0,267805
Valid N (listwise)	80				

Sumber : Data diolah (2023), Lampiran 10

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.10, dengan total sampel sebanyak 80 data yang terdiri dari 16 perusahaan, dapat diketahui bahwa *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,16995. Nilai maksimum berada pada 0,330 yang dapat diartikan bahwa perusahaan yang melakukan

pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tertinggi adalah Bukit Asam Tbk (PTBA) pada tahun 2020 . Sedangkan nilai minimumnya sebesar 0,044 yang artinya perusahaan yang melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terendah adalah Cita Mineral Investindo Tbk (CITA) tahun 2017 dan 2018. Nilai standar deviasi dari *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,073653 yang artinya tingkat variasi data dari *Corporate Social Responsibility* tergolong rendah dan sebaran data bersifat homogen karena nilai dari standar deviasi yang dihasilkan lebih rendah dari nilai rata-rata atau mean.

Variabel *Sales Growth* (SG) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,24357 yang berarti usaha perusahaan dalam meningkatkan laba yakni dengan menekan pajak yang dibayarkan melalui penghindaran pajak. Nilai maksimum dari variabel *sales growth* pada penelitian ini yaitu sebesar 2,152 dapat diartikan jika perusahaan yang memiliki nilai tingkat pertumbuhan penjualan terbesar adalah Kapuas Prima Coal Tbk (ZINC) pada tahun 2017. Untuk nilai minimum sebesar -0,368 yang dapat diartikan bahwa perusahaan yang mengalami penurunan penjualan diperoleh oleh TBS Energi Utama Tbk (TOBA) pada tahun 2020. Nilai standar deviasi dari *sales growth* adalah sebesar 0,441271 yang artinya tingkat variasi data dari *sales growth* tergolong tinggi dan sebaran data bersifat heterogen karena nilai dari standar deviasi yang dihasilkan lebih tinggi dari nilai rata-rata (*mean*).

Variabel Risiko Perusahaan (RISK) memiliki rata-rata atau *mean* sebesar 0,0795. Nilai maksimum dari variabel risiko perusahaan pada penelitian ini yaitu sebesar 0,38 dapat diartikan jika perusahaan yang memiliki nilai risiko perusahaan terbesar adalah Bayan Resources Tbk (BYAN) pada tahun penelitian 2021. Untuk

nilai minimum sebesar 0,01 dapat diartikan jika nilai risiko perusahaan terkecil diperoleh oleh Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) tahun 2020, Aneka Tambang Tbk (ANTM) tahun 2017, Indal Aluminium Industry Tbk (INAI) tahun 2020 dan 2021, Steel Pipe Industry of Indones (ISSP) tahun 2017 dan 2018. Nilai standar deviasi dari risiko perusahaan sebesar 0,07922 yang artinya tingkat variasi data dari risiko perusahaan tergolong lebih kecil dan sebaran data bersifat homogen karena nilai standar deviasi yang dihasilkan lebih kecil dari nilai rata-rata atau *mean*.

Variabel Ukuran perusahaan (SIZE) memiliki rata-rata atau *mean* sebesar 29,6380 dapat diartikan jika rata-rata ukuran perusahaan yang dimiliki perusahaan sebesar 29,6380. Nilai maksimum sebesar 32,32 yang berarti nilai ukuran perusahaan terbesar adalah Adaro Enery Indonesia Tbk pada tahun penelitian 2020. Sedangkan nilai minimum sebesar 27,29 yang berarti nilai ukuran perusahaan terkecil adalah Kapuas Prima Coal Tbk (ZINC) pada tahun penelitian 2017. Nilai standar deviasinya adalah sebesar 1,27398 artinya tingkat variasi data ukuran perusahaan tergolong rendah dan sebaran data bersifat homogen karena mempunyai nilai standar deviasi yang dihasilkan lebih kecil dari nilai rata-rata atau *mean*.

Variabel Intensitas Modal (CAPINT) memiliki nilai rata-rata atau *mean* 0,27302 yang artinya rata-rata perusahaan yang menginvestasikan aset nya dalam bentuk aset tetap sebesar 0,27302. Nilai maksimum sebesar 0,625 yang berarti perusahaan yang menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap tertinggi adalah Aneka Tambang Tbk (ANTAM). Sedangkan nilai minimum sebesar 0,031 yang berarti perusahaan yang menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap terendah adalah TBS Energi Utama Tbk (TOBA) pada tahun penelitian 2021. Nilai standar

deviasinya adalah sebesar 0,128664 artinya tingkat variasi data intensitas modal tergolong rendah dan sebaran data bersifat homogen karena nilai deviasinya lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*).

Sedangkan variabel Penghindaran pajak (CETR) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,40004. Nilai maksimum sebesar 1,153 yang berarti perusahaan dengan tingkat penghindaran pajak tertinggi adalah Kapuas Prima Coal Tbk (ZINC) pada tahun 2020. Sedangkan nilai minimum sebesar 0,045 yang berarti perusahaan dengan tingkat penghindaran pajak terendah adalah Cita Mineral Investindo Tbk (CITA) pada tahun penelitian 2018. Nilai standar deviasinya adalah sebesar 0,267805 artinya tingkat variasi data penghindaran pajak tergolong tinggi dan sebaran data bersifat homogen karena nilai standar deviasi lebih kecil daari pada nilai rata-rata atau *mean*. Pada penelitian ini rata-rata perusahaan memiliki tingkat pajak efektif sebesar 40%. Artinya rata-rata perusahaan dalam penelitian ini sangat banyak atau paling dominan melakukan penghindaran pajak, karena rata-rata tingkat pajak efektif dalam perusahaan berkisar pada tarif pajak yang berlaku yaitu 25% menurut UU Pajak Penghasilan No 36 tahun 2008 pasal 17 ayat 2a.

4.2.8 Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi distribusi yang normal atau idak anatara variabel terikat dengan variable dependen. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi yang normal atau mendekati normal. Kriteria pengujiannya adalah

normalitas terjadi ketika nilai signifikan dari uji Kolmogorof-smirnof lebih dari 0,05. Adapun hasil uji normalitas sebagai berikut :

Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Model 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,23970328
Most Extreme Differences	Absolute	0,107
	Positive	0,107
	Negative	-0,055
Test Statistic		0,107
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,023 ^c

Sumber : Data diolah (2023), Lampiran 11

Berdasarkan tabel 4.11 pada *Asymp.Sig (2-tailed)* tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari uji normalitas adalah 0,023. Hal tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05. Maka dilakukan pendekatan dengan menggunakan *Monte Carlo*, sehingga mendapatkan hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Model 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		80	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000	
	Std. Deviation	0,23970328	
Most Extreme Differences	Absolute	0,107	
	Positive	0,107	
	Negative	-0,055	
Test Statistic		0,107	
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,023 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	0,375 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,236
		Upper Bound	0,514

Sumber : Data diolah (2023), Lampiran 11

Berdasarkan pada tabel 4.12 nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar 0,375 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga model regresi telah terdistribusi normal karena $0,375 > 0,05$.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi masalah multikolonieritas (Ghozali, 2013). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance diatas 0,10 dan besarnya nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Adapun hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.13 dibawah ini:

Tabel 4. 13 Hasil Uji Multikolonieritas

	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
1	(Constant)			
	CSR	0,679	1,473	Bebas Multikolonieritas
	SG	0,740	1,350	Bebas Multikolonieritas
	RISK	0,721	1,388	Bebas Multikolonieritas
	SIZE	0,772	1,296	Bebas Multikolonieritas
	CAPINT	0,849	1,178	Bebas Multikolonieritas
a. Dependent Variable: CETR				

Sumber: Data diolah (2023), Lampiran 12

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,679 dengan nilai VIF sebesar 1,473. Variabel *Sales Growth* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,740 dengan nilai VIF sebesar 1,350. Variabel Risiko Perusahaan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,721 dengan nilai VIF sebesar

1,388. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai *tolerance* 0,764 dengan nilai VIF sebesar 1,308 dan variabel Intensitas Modal memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,849 dengan nilai VIF sebesar 1,178.

Hasil pengujian tersebut dapat dinyatakan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* $> 0,01$ dan nilai VIF < 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi ini.

c. Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah salah satu uji asumsi klasik yang memiliki tujuan untuk menguji apakah persamaan regresi yang ada terbebas dari korelasi antara kesalahan pengganggu t dan periode sebelumnya $(t-1)$. Persamaan regresi yang baik adalah yang bebas dari gejala autokorelasi (Ghozali, 2013). Untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi pada penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson DW test* yang tercantum dalam tabel *model summary*. Kriteria pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi pada tabel berikut:

Tabel 4. 14 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Korelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicion	$dl \leq d \leq dua$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : Ghozali, 2013

Tabel 4. 15 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b	
Model	Durbin-Watson
1	1,829
a. Predictors: (Constant), CAPINT, SG, SIZE, RISK, CSR	
b. Dependent Variable: CETR	

Sumber : Data diolah (2023), Lampiran 13

Berdasarkan tabel. 4.15 diatas nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,829. Dengan jumlah sample (n=80) dan banyaknya variabel bebas (k=5) diperoleh nilai $d_l = 1,5070$ dan $d_u = 1,7716$. Maka persamaanya sebagai berikut ini :

$$d_u < d < 4 - d_u$$

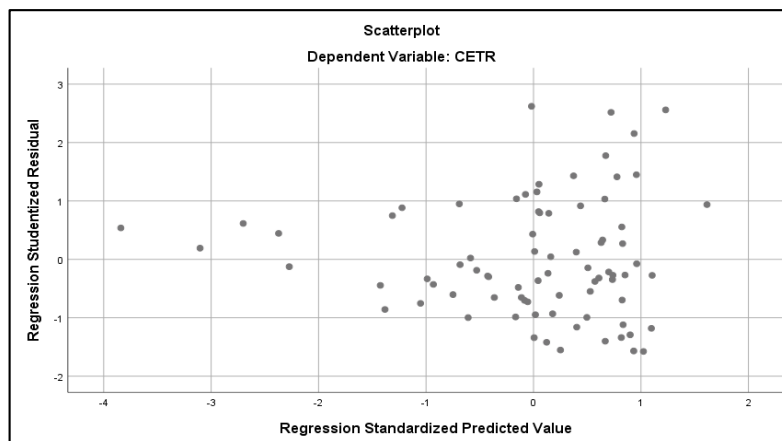
$$1,7716 < 1,829 < 4 - 1,7716$$

$$1,7762 < 1,829 < 2,2284$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi yang digunakan.

d. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadinya ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian yang baik yaitu penelitian yang tidak terjadinya asumsi heteroskedastisitas (Ghozali,2013). Hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan scatterplot adalah sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedasitas

Berdasarkan gambar 4.1 variabel dependen penghindaran pajak terlihat titik-titik tidak membentuk pola tertentu yang teratur dan menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 dan sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari asumsi heteroskedastisitas.

4.2.9 Hasil Model Regresi Linier Berganda

Uji analisis berganda adalah uji yang digunakan pada regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen yang diolah menggunakan aplikasi SPSS. Hasil persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 16 Hasil Model Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-0,102	0,708
	CSR	-0,530	0,459
	SG	-0,107	0,073
	RISK	-1,157	0,414
	SIZE	0,024	0,025
	CAPINT	0,009	0,235

a. Dependent Variable: CETR

Sumber : Data diolah (2023), Lampiran 15

Model regresi berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility*, *Sales Growth*, Risiko Perusahaan, ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak secara parsial dan simultan. Berdasarkan tabel 4.16 diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = -0,102 - 0,530 X1 - 0,107 X2 - 1,157 X3 + 0,024 X4 + 0,009 X5$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa :

- a. Konstanta (α) = -0,102 secara statistik, hasil regresi menunjukkan bahwa apabila *Corporate Social Responsibility*, *Sales Growth*, Risiko Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal dianggap 0, jika semua variabel bebas belum mempengaruhi variabel terikat maka tidak terjadi penghindaran pajak sebesar -0,102%.
- b. Nilai koefisien regresi variabel *Corporate Social Responsibility* sebesar -0,530 menunjukkan nilai negatif yang artinya setiap peningkatan 1% pengungkapan *Corporate Social Responsibility* maka akan menurunkan tingkat Penghindaran Pajak sebesar 0,530%. Artinya semakin tinggi nilai *Corporate Social Responsibility* maka semakin rendah tingkat penghindaran pajaknya.
- c. Nilai koefisien regresi variabel *Sales Growth* sebesar -0,107 menunjukkan nilai negatif yang artinya setiap peningkatan 1% *Sales Growth* maka akan menurunkan tingkat Penghindaran Pajak sebesar 0,107%. Artinya semakin

tinggi nilai *Sales Growth* maka semakin rendah tingkat penghindaran pajaknya.

- d. Nilai koefisien regresi Risiko Perusahaan sebesar -1,157 menunjukkan nilai negatif yang artinya setiap peningkatan 1% Risiko Perusahaan maka akan menurunkan tingkat Penghindaran Pajak sebesar 1,157%. Artinya semakin tinggi risiko perusahaan maka semakin rendah tingkat penghindaran pajaknya.
- e. Nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan sebesar 0,024 menunjukkan nilai positif yang memiliki arti setiap peningkatan 1% Ukuran Perusahaan maka akan meningkatkan tingkat Penghindaran Pajak sebesar 0,024%. Artinya semakin besar nilai ukuran perusahaan maka semakin besar tingkat penghindaran pajaknya.
- f. Nilai koefisien Intensitas Modal sebesar 0,009 menunjukkan nilai positif yang memiliki arti setiap peningkatan 1% Intensitas modal maka akan meningkatkan tingkat Penghindaran Pajak sebesar 0,009%. Artinya semakin besar nilai intensitas modal maka semakin besar tingkat penghindaran pajaknya.

4.2.10 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Tabel 4. 17 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,446 ^a	0,199	0,145	0,247669
a. Predictors: (Constant), CAPINT, SG, SIZE, RISK, CSR				
b. Dependent Variable: CETR				

Sumber : Data diolah (2023), Lampiran 16

Berdasarkan tabel 4.17 hasil koefisien determinasi diatas, diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,145 atau 14,5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility*, *Sales Growth*, risiko perusahaan, ukuran perusahaan dan intensitas modal yang diangkat dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 14,5%. Artinya bahwa semua variabel bebas tidak dapat dipakai untuk memprediksi penghindaran pajak.

4.2.11 Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu atau lebih variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Jika tingkat signifikansi yang dihasilkan lebih kecil sama dengan 0,05 maka terdapat pengaruh antara variabel independen dengan dependennya.

Tabel 4. 18 Hasil Uji t

Variabel	Tingkat Sig	t tabel	t hitung	Hasil Sig	Keterangan
CSR	0,05	1,99254	-1,155	0,252	H ₁ ditolak
SG	0,05	1,99254	-1,453	0,150	H ₂ ditolak
RISK	0,05	1,99254	-2,792	0,007	H ₃ diterima
SIZE	0,05	1,99254	0,959	0,341	H ₄ ditolak
CAPINT	0,05	1,99254	0,040	0,969	H ₅ ditolak
a. Dependent Variable: CETR					

Sumber : Data diolah (2023), Lampiran 17

Dari tabel 4.18 dapat dijelaskan sebagai berikut :

Hasil t hitung berdasarkan rumus $t_{tabel} = \alpha ; n - k - 1$

n : Jumlah sampel

k : Jumlah variabel

Jadi $t_{tabel} = 0,05 : 80 - 5 - 1 = 0,05 : 74 = 1,99254$ (t tabel)

Berdasarkan tabel 4.18 diatas dapat diketahui pengaruh dari setiap variabel dengan uraian sebagai berikut :

a. *Corporate Social Responsibility* terhadap Penghindaran Pajak

Nilai t hitung sebesar -1,155 dan t tabel - 1,99254 dengan nilai signifikansi sebesar 0,252. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-1,155 < -1,99254$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,252 > 0,05$) maka H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

b. *Sales Growth* terhadap Penghindaran Pajak

Nilai t hitung sebesar -1,155 dan t tabel -1,99254 dengan nilai signifikansi sebesar 0,150. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-1,453 < -1,99254$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,150 > 0,05$) maka H_2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Sales Growth* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

c. Risiko Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Nilai t hitung sebesar -2,792 dan dan t tabel -1,99254 dengan nilai signifikansi sebesar 0,007. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($-2,792 > -1,99254$)

dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,007 < 0,05$) maka H_3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Risiko Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

d. Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Nilai t hitung sebesar 0,959 dan t tabel 1,99254 dengan nilai signifikansi sebesar 0,341. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,959 < 1,99254$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,341 > 0,05$) maka H_4 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

e. Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak

Nilai t hitung sebesar 0,040 dan t tabel 1,99254 dengan nilai signifikansi sebesar 0,969. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,040 < 1,99254$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,969 > 0,05$) maka H_5 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Intensitas Modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel dependen bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 5% sebesar 0,05. Pengambilan keputusan dilakukan dengan tingkat signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4. 19 Hasil Uji F

Tingkat Sig	F tabel	F hitung	Hasil Sig	Keterangan
0,05	2,34	3,674	0,005	H ₆ diterima

Sumber: Data diolah (2023), Lampiran 18

Berdasarkan tabel 4.19 dapat dilihat bahwa F hitung sebesar 3,674 berarti nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu 2,34 yang diperoleh dari $F = (K : n-1) : F = (5:75)$ yaitu 2,34. Hal ini menunjukkan F hitung > F tabel ($3,674 > 2,34$) dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,035 < 0,05$) maka H₆ diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility*, *Sales Growth*, Risiko Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Penghindaran Pajak.

4.2.12 Interpretasi

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak atau hipotesis (H₁) ditolak. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan informasi *Corporate Social Responsibility* yang diungkapkan dalam bentuk laporan, belum tentu sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan. Sehingga, tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak bisa dijadikan sebagai ukuran rendahnya suatu perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak (Wardani dan Purwaningrum, 2018). Selain itu, seberapa besar pun biaya *Corporate Social Responsibility* yang dikeluarkan oleh perusahaan atau seberapa banyak tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan dalam membayar pajaknya.

Kegiatan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan merupakan suatu tanggung jawab sosial perusahaan terhadap para pemangku kepentingan atas kegiatan operasional yang dijalankan oleh perusahaan. Perusahaan melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* hanya untuk memenuhi kewajibannya dalam menyusun laporan tahunan sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 66 ayat 2c UU No. 40 tahun 2007. Selain itu kegiatan *Corporate Social Responsibility* tersebut dilakukan untuk mendapat citra yang baik dari masyarakat atau pemangku kepentingan. Dengan demikian, perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan lancar dan perusahaan dapat memaksimalkan laba yang diperoleh. Perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosial dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut peduli terhadap lingkungan sekitar dan di harapkan tidak melakukan penghindaran pajak. Karena apabila perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak, maka perusahaan tersebut akan kehilangan citra nama baik dimata pemangku kepentingan serta menurunkan dampak positif atas tindakan yang telah dilakukan.

Hasil penelitian Wardani dan Purwaningrum (2018) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Dewi dan Noviari (2017), Juliana,dkk (2020), Marlina dan Darma (2022) yang menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

2. Pengaruh *Sales Growth* terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap signifikan terhadap penghindaran pajak atau hipotesis (H_2) ditolak. Hal tersebut dapat terjadi karena pertumbuhan penjualan perusahaan yang meningkat tidak membuat perusahaan untuk mengurangi beban pajaknya dengan cara melakukan penghindaran pajak. Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan laba yang dihasilkan cenderung meningkat, dengan adanya laba yang meningkat maka akan mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perusahaan, sehingga perusahaan lebih mampu dalam membayar beban pajaknya tanpa melakukan penghindaran pajak. Pertumbuhan penjualan pada perusahaan pertambangan dapat terjadi karena permintaan global yang meningkat terhadap sumber daya alam yang diproduksi, peningkatan volume produksi dan harga komoditas yang tinggi. Dengan adanya peningkatan penjualan tersebut maka pendapatan perusahaan juga meningkat, maka dari itu dengan memiliki laba yang tinggi dapat dikatakan bahwa perusahaan akan lebih mampu dalam membayar beban pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Purwaningrum (2018), Malik, dkk (2022) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Puspita dan Febrianti (2017), Sabita dan Mildawati (2018), Juliana, dkk (2020), Marlina

dan Darma (2022) menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

3. Pengaruh Risiko Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak atau hipotesis (H_3) diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar atau kecilnya risiko perusahaan pada suatu perusahaan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Risiko perusahaan merupakan cerminan kebijakan yang diambil dari eksekutif. Naik turunnya risiko perusahaan mencerminkan kecenderungan dari karakter eksekutif perusahaan apakah *risk-taker* atau *risk-averse*, dimana ketika eksekutif perusahaan bersifat *risk-taker*, maka eksekutif perusahaan akan cenderung berani mengambil risiko yang tinggi dengan keuntungan laba yang besar, dalam meminimalkan beban pajak perusahaannya. Sebaliknya, sifat *risk-averse* menggambarkan eksekutif perusahaan akan cenderung mempertimbangkan risiko lebih rendah dengan meminimalkan tindakan penghindaran pajak dibandingkan dengan melakukan penghindaran pajak yang berisiko tinggi.

Pertumbuhan penjualan perusahaan pertambangan yang signifikan dapat memberikan kontribusi yang besar dalam penerimaan pajak negara. Peningkatan pendapatan perusahaan akan menyebabkan peningkatan pajak penghasilan yang dibayarkan kepada pemerintah. Selain itu, peningkatan volume penjualan juga akan meningkatkan penerimaan pajak lainnya, seperti pajak penjualan atau pajak produksi. Dapat disimpulkan bahwa setiap

adanya peningkatan laba maka pajak yang dibayarkan juga meningkat. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara pemerintah dengan perusahaan. dimana pemerintah ingin pendapatan pajak tinggi sedangkan perusahaan ingin beban pajak rendah dengan kepemilikan laba yang tinggi. Dengan adanya perbedaan tersebut mengakibatkan pemimpin perusahaan mengambil tindakan yang paling menguntungkan untuk perusahaan karena perusahaan tidak ingin rugi. Sehingga tinggi rendahnya risiko perusahaan mencerminkan kebijakan yang diambil oleh pemimpin apakah *risk taker* atau *risk averse* dalam melakukan penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Abdillah (2020), Romadona dan Setyorini (2021) yang menyatakan bahwa risiko perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Moeljono (2020) menyatakan bahwa risiko perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak atau hipotesis (H₄) ditolak. Hal tersebut terjadi karena besar kecilnya perusahaan tidak akan mempengaruhi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak karena membayar pajak merupakan sebuah kewajiban bagi seluruh warga negara, baik wajib pajak pribadi maupun badan. Semakin besar ukuran perusahaan

maka lebih mampu dalam menghasilkan laba, sehingga mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar pajak. Maka semakin besar ukuran perusahaan dan juga penggunaan sumber daya yang baik dalam mengelola aktivitas perencanaan pajak menyebabkan perusahaan besar memiliki prospek yang lebih baik dalam jangka waktu yang lebih lama, oleh karena itu perusahaan besar cenderung tidak melakukan penghindaran pajak. Selain itu perusahaan besar akan menjadi pusat perhatian pemerintah terkait dengan pajak yang akan dibayarkan oleh karena itu perusahaan besar cenderung mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku dan tarif pajak yang dimiliki juga lebih efektif. Apabila perusahaan melakukan penghindaran pajak akan berisiko tinggi karena dapat menurunkan citra perusahaan, maka dari itu manajemen harus lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan terkait pembayaran pajak.

Perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan. Dimana perusahaan pertambangan, terutama yang beroperasi dalam skala besar, merupakan kontributor pajak yang signifikan bagi pemerintah, karena mereka memproduksi dan memasok sumber daya alam berharga, pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan pertambangan dapat berkontribusi pada pendapatan pajak negara. Oleh karena itu perusahaan pertambangan memiliki perhatian khusus dari pemerintah terkait pembayaran pajaknya. Sehingga kecil kemungkinan perusahaan pertambangan melakukan penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Moeljono (2020) dan Malik, dkk (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Puspita dan Febrianti (2017), Sabita dan Mildawati (2018), Selviani, dkk (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

5. Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak atau hipotesis (H_5) ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar intensitas modal tidak mempengaruhi aktivitas penghindaran pajak. Perusahaan yang memiliki tingkat aset tetap yang tinggi tidak mampu memanfaatkan beban depresiasi untuk mengurangi laba karena aset tetap tersebut digunakan untuk membantu operasional perusahaan yang dapat meningkatkan produktifitas perusahaan, sehingga kepemilikan aset tetap yang tinggi tidak akan mempengaruhi tingkat penghindaran pajak yang akan dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan pertambangan sendiri memiliki aset tetap yang digunakan untuk meningkatkan produktifitasnya seperti kepemilikan tanah yang mengandung sumber daya mineral yang tinggi, kendaraan dan peralatan (truk pengangkut, ekavator, bulldozer, mesin pengeboran dll), penyediaan energi (pembangkit listrik atau sumber energi yang terbarukan), dan infrastruktur jalan. Dengan adanya investasi dalam aset tetap tersebut

dapat meningkatkan efisiensi operasi, meningkatkan produksi serta menjaga keberlanjutan operasional perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Puspita dan Febrianti (2017), Juliana, dkk (2020) dan Fadilah, dkk (2022) yang menyatakan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan Fadilah, dkk (2022), Marlina dan Darma (2022), Malik, dkk (2022) menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

6. Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Sales Growth*, Risiko Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility*, *sales growth*, risiko perusahaan, ukuran perusahaan dan intensitas modal bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Artinya dalam penelitian ini (H_6) diterima.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi penghindaran pajak. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Corporate Social Responsibility*, *sales growth*, risiko perusahaan, ukuran perusahaan dan intensitas modal maka semakin tinggi juga penghindaran pajak. Dimana semua perusahaan tidak ingin mengalami kerugian karena membayar beban pajak yang tinggi. Maka dari itu perusahaan melakukan berbagai macam cara, salah satunya dengan melakukan penghindaran pajak melalui celah-

celah atau kelemahan yang terdapat dalam undang-undang perpajakan. Seperti kegiatan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan digunakan untuk menyamarkan tindakan penghindaran pajak dan lebih memilih berinvestasi dalam aset tetap karena aset tetap dapat akan mengalami depresiasi sehingga beban pajak yang dibayarkan lebih rendah.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Marlina dan Darma (2020) yang menyatakan *sales growth, Corporate Social Responsibility dan Capital intensity* memiliki pengaruh simultan terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian Selviani, dkk (2019) diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan penelitian Romadona dan Setiyorini (2021) menyatakan risiko perusahaan berpengaruh simultan terhadap penghindaran pajak.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *sales growth*, risiko perusahaan, ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Hasil pengujian dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan seberapa besar pun biaya *Corporate Social Responsibility* yang dikeluarkan oleh perusahaan atau seberapa banyak tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan dalam membayar pajaknya, karena *Corporate Social Responsibility* merupakan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan guna membantu meningkatkan kualitas masyarakat sekitar dan pembangunan ekonomi.
2. *Sales growth* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut terjadi karena pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan laba yang dihasilkan cenderung meningkat, dengan adanya laba yang meningkat membuat perusahaan lebih mampu dalam membayar beban pajaknya.
3. Risiko perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa Risiko perusahaan merupakan cerminan kebijakan

yang diambil dari eksekutif. Naik turunnya risiko perusahaan mencerminkan kecenderungan dari kebijakan eksekutif perusahaan apakah *risk-taker* atau *risk-averse*, dimana ketika eksekutif perusahaan bersifat *risk-taker*, maka eksekutif perusahaan akan cenderung berani mengambil risiko yang tinggi dan sebaliknya.

4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini terjadi karena besar kecilnya perusahaan tidak akan mempengaruhi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak karena membayar pajak merupakan sebuah kewajiban bagi seluruh warga negara, baik wajib pajak pribadi maupun badan.
5. Intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini terjadi karena dengan kepemilikan aset tetap tinggi tersebut digunakan untuk membantu operasional perusahaan yang dapat meningkatkan produktifitas perusahaan, meningkatkan efisiensi operasi serta menjaga keberlanjutan operasional perusahaan.
6. *Corporate Social Responsibility*, *sales growth*, risiko perusahaan, ukuran perusahaan dan intensitas modal secara simultan/bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dimana semua perusahaan tidak ingin mengalami kerugian karena membayar beban pajak yang tinggi. Maka dari itu perusahaan melakukan berbagai macam cara, salah satunya dengan melakukan penghindaran pajak melalui celah-celah atau kelemahan yang terdapat dalam undang-undang perpajakan.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah ditarik dalam penelitian ini, sehubungan dengan hal tersebut implikasi yang dapat disampaikan terkait dengan penghindaran pajak, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial risiko perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Secara simultan *Corporate Social Responsibility*, *sales growth*, risiko perusahaan, ukuran perusahaan dan intensitas modal bersama-sama berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Risiko perusahaan merupakan cerminan kebijakan yang diambil oleh eksekutif, kebijakan yang diambil dapat berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan. Jika eksekutif cenderung bersifat *risk taker* maka eksekutif lebih agresif dan fokus pada pertumbuhan keuntungan tanpa memperhatikan aspek etika dalam perpajakan, maka perusahaan dapat cenderung menerapkan strategi penghindaran pajak yang berisiko tinggi untuk mengurangi kewajiban pajak. Penghindaran pajak dapat mengakibatkan penurunan pendapatan negara, sehingga hal tersebut mempengaruhi kemampuan pemerintah untuk memberikan layanan publik, seperti pendidikan, perawatan kesehatan dan pembangunan infrastruktur kurang maksimal

Penelitian ini diharapkan bagi pemerintah dapat memberikan masukan agar pemerintah lebih memperketat regulasi perpajakan karena dengan adanya peraturan yang lebih ketat dan jelas dapat mengurangi kesempatan bagi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak secara legal, selanjutnya pemerintah dapat melakukan tindakan transparansi perpajakan, dengan adanya publikasi laporan pajak secara terbuka, sehingga pemangku kepentingan dapat memantau dan menilai kepatuhan kewajiban pajaknya. Selain itu pemerintah dapat melakukan kerjasama

internasional, yaitu kerjasama antar negara dalam pertukaran informasi perpajakan sehingga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, setelah itu pemerintah dapat memberlakukan sanksi hukum yang tegas terhadap perusahaan dan eksekutif yang terlibat. Dengan adanya masukan tersebut, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik untuk mendorong karakter eksekutif dan perusahaan untuk mematuhi peraturan perpajakan, mengurangi penghindaran pajak, dan memastikan kontribusi yang adil terhadap pembangunan ekonomi.

Bagi perusahaan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk tidak melakukan tindakan penghindaran pajak baik yang legal maupun ilegal, mengingat ketika kecurangan diketahui oleh publik maka reputasi dan citra perusahaan akan menurun seperti berkurangnya kepercayaan *stakeholders* khususnya pemegang saham yang berinvestasi, selain itu dapat mempengaruhi motivasi dan loyalitas karyawan terhadap perusahaan. Dengan mengutamakan etika dan transparansi dalam strategi perpajakan diharapkan dapat membangun reputasi yang baik dan berkelanjutan bagi perusahaan dan menjadi daya tarik bagi investor.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan pada penelitian ini, maka saran yang dapat penulis berikan di antaranya sebagai berikut :

1. Perusahaan diharapkan melakukan pertimbangan dan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan perencanaan pajak apakah sudah sesuai dengan Undang-Undang perpajakan yang berlaku sehingga tidak menimbulkan risiko sanksi perpajakan.

2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pengukuran selain CETR (*Cash Effective Tax Rate*) dalam mengukur penghindaran pajak. Salah satu contohnya adalah dengan menggunakan pengukuran *Effective Tax Rate* (ETR).
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengganti variabel independen lain yang mungkin mempengaruhi tindakan penghindaran pajak seperti kompensasi rugi fiskal, kualitas audit dan komite audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R. (2020). Pengaruh Risiko Perusahaan, Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Dinamika Ekonomi-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 13(1), 82-98.
- Asmara. (2019) . “Soal Pajak Adaro, Sri Mulyani: Selama ini Sudah Transparan”. Diakses pada 2 April 2023, dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190708190803-17-83487/soal-pajak-adaro-sri-mulyani-selama-ini-sudah-transparan>
- BPS. (2022) .“realisasi pendapatan negara”. Diakses tanggal 29 Desember 2022. <https://www.bps.go.id/indicator/13/1070/1/realisasi-pendapatan-negara.html>
- Dewi, N. L. P. P., & Noviari, N. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan corporate social responsibility terhadap penghindaran pajak (tax avoidance). *Sumber*, 1(166), 20.
- Dewi, N. N. K., & Jati, I. K. (2014). Pengaruh karakter eksekutif, karakteristik perusahaan, dan dimensi tata kelola perusahaan yang baik pada tax avoidance di bursa efek indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(2), 249-260.
- Fadilah, N., Dimiyati, M., & Rachmawati, L. (2022). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. *JAKUMA: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Keuangan*, 3(2), 89-102.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Semarang.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Semarang.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360. Kennedy, A.(2000) *The End of Shareholder Value: the real effects of the shareholder*.
- Juliana, D., Arieftiara, D., & Nugraheni, R. (2020, November). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan CSR Terhadap Penghindaran Pajak. In *Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)* (Vol. 1, pp. 1257-1271).
- Kemenkeu. (2022). “APBN Kita Januari 2022”. Diakses pada 1 April 2023, dari [apbn-kita-januari-2022.pdf \(kemenkeu.go.id\)](apbn-kita-januari-2022.pdf)
- Kurniati. (2022).“DJP Bakal Optimalkan Pengawasan, Khususnya terhadap 4 Sektor Usaha Ini”. diakses pada 28 Februari 2023.

<https://news.ddtc.co.id/djp-bakal-optimalikan-pengawasan-khususnya-terhadap-4-sektor-usaha-ini-42874>

- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: An empirical analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*, 31(1), 86-108.
- Malik, A., Pratiwi, A., & Umdiana, N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. " *LAWSUIT" Jurnal Perpajakan*, 1(2), 92-108.
- Marlina, N., & Darma, S. S. (2022). Pengaruh sales growth, corporate social responsibility dan capital intensity terhadap tax avoidance (Studi Pada Perusahaan Sektor Barang dan Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *MIZANIA: Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2), 241-260.
- Moeljono, M. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 103-121.
- Paligorova, T. (2010). *Corporate risk taking and ownership structure* (No. 2010-3). Bank of Canada Working Paper.
- Pohan, Chairil Anwar. 2013. *Manajemen Perpajakan; Strategi Perencanaan Pajak Dan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Puspita, D., & Febrianti, M. (2017). Faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(1), 38-46.
- Richardson, G., & Lanis, R. (2007). Determinants of the variability in corporate effective tax rates and tax reform: Evidence from Australia. *Journal of Accounting and Public Policy*, 26(6), 689-704.
- Romadona, R., & Setiyorini, W. (2020). Pengaruh leverage, risiko perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap tindakan penghindaran pajak (Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam yang terdaftar BEI Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Perpajakan (Bijak)*, 2(1), 63-72.
- Sabita, J. H., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Leverage, Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(11).
- Selviani, R., Supriyanto, J., & Fadillah, H. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap penghindaran pajak studi kasus empiris pada perusahaan sub sektor kimia di bursa efek indonesia periode 2013–2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 5(1).
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung:CV Alfabeta.
- Sukmana, Y. (2020). RI Diperkirakan Rugi Rp 68,7 Triliun Akibat Penghindaran Pajak. 23 November 2020. Diakses pada 19 Desember 2022 dari

<https://money.kompas.com/read/2020/11/23/183000126/ri-diperkirakan-rugi-rp-68-7-triliun-akibat-penghindaran-pajak>

Undang – Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan

Wardani, D. K., & Purwaningrum, R. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 14(1), 1-13.

Watson, L. (2011). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: An examination of unrecognized tax benefits. *The Pennsylvania State University working paper*

Widaninggar, Nanda dan Nurshadrina Kartika Sari. 2020. *Perpajakan Indonesia*. Jember: Penerbit Mandala Press.

Yulawati. (2019) . Gelombang Penghindaran Pajak dalam Pusaran Batu Bara. 11 Februari 2019. Diakses pada 5 Januari 2023, dari <https://katadata.co.id/yulawati/indepth/5e9a554f7b34d/gelombang-penghindaran-pajak-dalam-pusaran-batu-bara>.

www.idx.go.id

LAMPIRAN

Lampiran 1

Tabel Pemilihan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Keterangan
			1	2	3	
1	ADMR	PT. Adaro Minerals Indonesia Tbk.	x			
2	ADRO	PT. Adaro Energy Indonesia Tbk.				SAMPEL
3	AIMS	PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk		x		
4	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk.				SAMPEL
5	ALKA	PT. Alakasa Industrindo Tbk			x	
6	ALMI	PT. Alumindo Light Metal Industry		x		
7	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk.				SAMPEL
8	APEX	PT. Apexindo Pratama Duta Tbk.		x		
9	ARCI	PT. Archi Indonesia Tbk.	x			
10	ARII	PT. Atlas Resources Tbk.		x		
11	ARTI	PT. Ratu Prabu Energi Tbk		x		
12	BAJA	PT. Saranacentral Bajatama Tbk.		x		
13	BBRM	PT. Pelayaran Nasional Bina Buana		x		
14	BESS	PT. Batulicin Nusantara Maritim Tb	x			
15	BIPI	PT. Astrindo Nusantara Infrastrukt		x		
16	BOSS	PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.	x			
17	BRMS	PT. Bumi Resources Minerals Tbk.		x		
18	BSML	PT. Bintang Samudera Mandiri Lines	x			
19	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk.				SAMPEL
20	BTON	PT. Betonjaya Manunggal Tbk.		x		
21	BULL	PT. Buana Lintas Lautan Tbk.		x		
22	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk.		x		
23	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk.				SAMPEL

24	CANI	PT. Capitol Nusantara Indonesia Tb		×		
25	CBRE	PT. Cakra Buana Resources Energi Tbk.	×			
26	CITA	PT. Cita Mineral Investindo Tbk.				SAMPEL
27	CNKO	PT. Exploitasi Energi Indonesia Tb		×		
28	COAL	PT. Black Diamond Resources Tbk.	×			
29	CTBN	PT. Citra Tubindo Tbk.		×		
30	CUAN	PT. Petrindo Jaya Kreasi Tbk.	×			
31	DEWA	PT. Darma Henwa Tbk		×		
32	DKFT	PT. Central Omega Resources Tbk.		×		
33	DOID	PT. Delta Dunia Makmur Tbk		×		
34	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk		×		
35	DWGL	PT. Dwi Guna Laksana Tbk.		×		
36	ELSA	PT. Elnusa Tbk.				SAMPEL
37	ENRG	PT. Energi Mega Persada Tbk.		×		
38	FIRE	PT. Alfa Energi Investama Tbk.		×		
39	GDST	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk.		×		
40	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk.		×		
41	GGRP	PT. Gunung Raja Paksi Tbk.	×			
42	GTBO	PT. Garda Tujuh Buana Tbk		×		
43	GTSI	PT. GTS Internasional Tbk.	×			
44	HILL	PT. Hillcon Tbk.	×			
45	HITS	PT. Humpuss Intermoda Transportasi		×		
46	HKMU	PT. HK Metals Utama Tbk.	×			
47	HRUM	PT. Harum Energy Tbk.		×		
48	IATA	PT. MNC Energy Investments Tbk.		×		
49	IFSH	PT. Ifishdeco Tbk	×			
50	INAI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk.				SAMPEL

51	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk.		×		
52	INDY	PT. Indika Energy Tbk.		×		
53	INPS	PT. Indah Prakasa Sentosa Tbk.	×			
54	ISSP	PT. Steel Pipe Industry of Indones				SAMPEL
55	ITMA	PT. Sumber Energi Andalan Tbk		×		
56	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.				SAMPEL
57	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk.		×		
58	KOPI	PT. Mitra Energi Persada Tbk.		×		
59	KRAS	PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk.		×		
60	LEAD	PT. Logindo Samudramakmur Tbk.		×		
61	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk.		×		
62	MBSS	PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk		×		
63	MCOL	PT. Prima Andalan Mandiri Tbk.	×			
64	MDKA	PT. Merdeka Copper Gold Tbk.		×		
65	MEDC	PT. Medco Energi Internasional Tbk		×		
66	MITI	PT. Mitra Investindo Tbk.		×		
67	MTFN	PT. Capitalinc Investment Tbk.		×		
68	MYOH	PT. Samindo Resources Tbk.				SAMPEL
69	NICL	PT. PAM Mineral Tbk.	×			
70	NIKL	PT. Pelat Timah Nusantara Tbk.		×		
71	OPMS	PT. Optima Prima Metal Sinergi Tbk	×			
72	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.		×		
73	PKPK	PT. Perdana Karya Perkasa Tbk		×		
74	PSAB	PT. J Resources Asia Pasifik Tbk.		×		
75	PSSI	PT. IMC Pelita Logistik Tbk.		×		
76	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk.				SAMPEL
77	PTIS	PT. Indo Straits Tbk.		×		

78	PTRO	PT. Petrosea Tbk.				SAMPEL
79	PURE	PT. Trinitan Metals and Minerals T	x			
80	RAJA	PT. Rukun Raharja Tbk.		x		
81	RIGS	PT. Rig Tenders Indonesia Tbk.		x		
82	RMKE	PT. RMK Energy Tbk.	x			
83	RUIS	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk.				SAMPEL
84	SGER	PT. Sumber Global Energy Tbk.	x			
85	SHIP	PT. Sillo Maritime Perdana Tbk.		x		
86	SICO	PT. Sigma Energy Compressindo Tbk.	x			
87	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk.		x		
88	SMRU	PT. SMR Utama Tbk.		x		
89	SOCI	PT. Soechi Lines Tbk.		x		
90	SUGI	PT. Sugih Energy Tbk.		x		
91	SUNI	PT. Sunindo Pratama Tbk.	x			
92	SURE	PT. Super Energy Tbk.	x			
93	TAMU	PT. Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.		x		
94	TBMS	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk.		x		
95	TCPI	PT. Transcoal Pacific Tbk.	x			
96	TEBE	PT. Dana Brata Luhur Tbk.	x			
97	TINS	PT. Timah Tbk.		x		
98	TOBA	PT. TBS Energi Utama Tbk.				SAMPEL
99	TPMA	PT. Trans Power Marine Tbk.		x		
100	TRAM	PT. Trada Alam Minera Tbk.		x		
101	UNIQ	PT. Ulima Nitra Tbk.	x			
102	WINS	PT. Wintermar Offshore Marine Tbk.		x		
103	WOWS	PT. Ginting Jaya Energi Tbk.	x			
104	ZINC	PT. Kapuas Prima Coal Tbk.				SAMPEL

Lampiran 2

91 indikator berdasarkan GRI G4

KATEGORI EKONOMI		
Kinerja Ekonomi	EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan
	EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang
	EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program
	EC4	Bantuan financial yang diterima dari
Keberadaan Pasar	EC5	Rasio upah standar pegawai pemula (entry level) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
	EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
	EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan. termasuk besarnya dampak
Praktek Pengadaan	EC9	Perbandingan dari pembelian pemasok lokal di operasional yang signifikan
KATEGORI LINGKUNGAN		
Bahan	EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau Volume
	EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
Energi	EN3	Konsumsi energi dalam organisasi
	EN4	Konsumsi energi diluar organisasi
	EN5	Intensitas Energi
	EN6	Pengurangan konsumsi energi
Air	EN7	Konsumsi energi diluar organisasi
	EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
	EN9	Sumber air yang secara signifika dipengaruhi oleh pengambilan air
	EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
Keanekaragaman Hayati	EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki. disewa. dikelola didalam. atau yang berdekatan dengan. kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar
	EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan. produk. dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung

	EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
	EN14	Jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional. berdasarkan tingkat risiko kepunahan
Emisi	EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1)
	EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (Cakupan 2)
	EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan 3)
	EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
	EN21	NOX. SOX. dan emisi udara signifikan lainnya
Efluen dan Limbah	EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
	EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
	EN24	Jumlah dan volume total tambahan signifikan
	EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel 2 lampiran I. II. III. dan VIII yang diangkut. diimpor. diekspor. atau diolah. dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
	EN26	Identitas. ukuran. status lindung. dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkait dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi
Produk dan Jasa	EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap lingkungan produk dan jasa
	EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasikan menurut kategori
Kepatuhan	EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpastian terhadap UU dan peraturan lingkungan
Transportasi	EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja
Asesmen pemasok atas lingkungan	EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan

	EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme pengaduan masalah lingkungan	EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
KATEGORI SOSIAL		
SUB-KATEGORI: PRAKTEK KETENANGAKERJAAN DAN KENYAMAN BEKERJA		
Kepegawaian	LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
	LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paru waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
	LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut jender
Hubungan industrial	LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
Kesehatan dan Keselamatan Kerja VV	LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemenpekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
	LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
	LA7	Pekerja yang sering terkena atau beresiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
	LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
Pelatihan dan Pendidikan	LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender dan menurut kategori karyawan
	LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
	LA11	Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan

Keberagaman dan kesetaraan peluang	LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki	LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan	LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
	LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil
	LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui pengaduan resmi.
SUB-KATEGORI: HAK ASASI MANUSIA		
Investasi	HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
	HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
Non-diskriminasi	HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil
Kebebasan berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	HR4	Operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau beresiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja sama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
Pekerja anak	HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
Pekerja paksa atau Wajib Kerja	HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja

Praktik pengamanan	HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia diorganisasi yang relevan dengan operasi
Hak adat	HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
Asesmen	HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia
Asesmen pemasok atas hak asasi manusia	HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
	HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
SUB-KATEGORI: MASYARAKAT		
Masyarakat Lokal	SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
	SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
Anti-Korupsi	SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
	SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
	SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
Kebijakan Publik	SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
Anti Persaingan	SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait Anti Persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
Kepatuhan	SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan
Asesmen Pemasok Atas Dampak Terhadap Masyarakat	SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat

	SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat	SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
SUB-KATEGORI: TANGGUNGJAWAB ATAS PRODUK		
Kesehatan keselamatan pelanggan	PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
	PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis
Pelabelan Produk dan Jasa	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
	PR4	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
	PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
Komunikasi Pemasaran	PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
	PR7	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
Privasi Pelanggan	PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
Kepatuhan	PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait

Lampiran 3

Hasil Perhitungan Variabel

Penghindaran Pajak

Kode Emiten	Tahun	Penghindaran Pajak		
		Pembayaran pajak	Laba sebelum pajak	CETR
ADRO	2017	515.462	929.531	0,555
	2018	407.365	820.998	0,496
	2019	306.943	659.103	0,466
	2020	180.234	222.165	0,811
	2021	299.793	1.486.251	0,202
AKRA	2017	943.192.500.000	1.126.408.644.000	0,837
	2018	633.604.204.000	868.080.622.000	0,730
	2019	348.823.672.000	865.379.704.000	0,403
	2020	672.041.964.000	1.191.716.906.000	0,564
	2021	1.266.735.679.000	1.395.063.019.000	0,908
ANTAM	2017	195.949.984.000	454.396.524.000	0,431
	2018	551.348.245.000	2.013.152.801.000	0,274
	2019	734.464.694.000	687.034.053.000	1,069
	2020	335.390.894.000	1.641.178.012.000	0,204
	2021	1.092.873.000.000	3.043.509.000.000	0,359
BSSR	2017	24.731.654	111.688.566	0,221
	2018	39.575.057	93.354.875	0,424
	2019	25.000.537	41.316.129	0,605
	2020	7.089.163	40.839.013	0,174
	2021	16.450.560	264.208.458	0,062
BYAN	2017	42.286.456	420.082.773	0,101
	2018	152.484.943	696.732.272	0,219
	2019	212.759.611	311.625.370	0,683
	2020	60.318.105	426.635.647	0,141
	2021	119.701.026	1.627.573.741	0,074
CITA	2017	6.718.101.426	46.827.759.377	0,143
	2018	32.554.527.232	724.987.180.923	0,045
	2019	462.981.316.253	848.256.705.676	0,546
	2020	604.705.676.876	841.881.871.416	0,718
	2021	694.558.653.582	669.312.473.099	1,038
ELSA	2017	140.185.000.000	326.366.000.000	0,430
	2018	214.552.000.000	351.807.000.000	0,610
	2019	234.300.000.000	466.749.000.000	0,502
	2020	256.675.000.000	381.009.000.000	0,674
	2021	182.084.000.000	230.752.000.000	0,789

INAI	2017	12.992.559.962	52.292.073.203	0,248
	2018	14.901.843.664	64.757.097.094	0,230
	2019	15.884.967.201	48.116.436.880	0,330
	2020	11.432.741.653	26.221.826.142	0,436
	2021	15.614.449.134	32.725.079.210	0,477
ISSP	2017	21.179.000.000	20.430.000.000	1,037
	2018	10.055.000.000	59.640.000.000	0,169
	2019	76.306.000.000	233.293.000.000	0,327
	2020	19.793.000.000	155.068.000.000	0,128
	2021	47.798.000.000	659.402.000.000	0,072
ITMG	2017	59.595	362.055	0,165
	2018	109.257	367.363	0,297
	2019	111.287	185.908	0,599
	2020	62.721	72.553	0,864
	2021	60.891	621.089	0,098
MYOH	2017	7.387.315	17.016.672	0,434
	2018	8.387.845	41.447.529	0,202
	2019	10.205.044	34.925.112	0,292
	2020	6.671.316	29.009.788	0,230
	2021	6.876.839	34.596.651	0,199
PTBA	2017	1.266.735.679.000.000	6.067.783.000.000	0,185
	2018	2.284.395.000.000	6.799.056.000.000	0,336
	2019	1.532.563.000.000	5.455.162.000.000	0,281
	2020	702.544.000.000	3.231.685.000.000	0,217
	2021	1.307.229.000.000	10.358.675.000.000	0,126
PTRO	2017	3.513	15.752	0,223
	2018	3.251	34.520	0,094
	2019	12.941	40.581	0,319
	2020	15.092	35.536	0,425
	2021	6.805	41.334	0,165
RUIS	2017	23.784.526.011	37.874.919.864	0,628
	2018	16.807.022.696	44.579.949.867	0,377
	2019	20.031.687.650	50.653.045.141	0,395
	2020	20.355.500.678	48.080.574.358	0,423
	2021	17.694.097.425	32.613.860.050	0,543
TOBA	2017	13.198.613	60.195.507	0,219
	2018	27.084.635	97.281.622	0,278
	2019	175.96.307	62.869.168	0,280
	2020	6.190.584	42.082.914	0,147
	2021	5.144.899	86.472.233	0,059
ZINC	2017	28.426.776.731	65.814.668.581	0,432

	2018	94.429.900.264	143.539.676.679	0,658
	2019	17.861.043.986	244.113.427.371	0,073
	2020	63.890.153.634	55.420.022.905	1,153
	2021	70.665.110.486	113.118.604.985	0,625

Lampiran 4

Hasil Perhitungan Variabel (Corporate Social Responsibility)

NO	KODE EMITEN	TAHUN	CSR		
			N(X _{yi})	n _i	CSRL _i
1.	ADRO	2017	13	91	0,143
		2018	15	91	0,165
		2019	16	91	0,176
		2020	15	91	0,165
		2021	14	91	0,154
2.	AKRA	2017	13	91	0,143
		2018	17	91	0,187
		2019	23	91	0,253
		2020	20	91	0,220
		2021	12	91	0,132
3.	ANTAM	2017	18	91	0,198
		2018	21	91	0,231
		2019	17	91	0,187
		2020	20	91	0,220
		2021	22	91	0,242
4.	BSSR	2017	9	91	0,099
		2018	17	91	0,187
		2019	19	91	0,209
		2020	23	91	0,253
		2021	27	91	0,297
5.	BYAN	2017	14	91	0,154
		2018	14	91	0,154
		2019	14	91	0,154
		2020	14	91	0,154
		2021	13	91	0,143
6.	CITA	2017	4	91	0,044
		2018	4	91	0,044
		2019	5	91	0,055
		2020	7	91	0,077
		2021	17	91	0,187
7.	ELSA	2017	16	91	0,176
		2018	18	91	0,198

		2019	26	91	0,286
		2020	23	91	0,253
		2021	24	91	0,264
8.	INAI	2017	5	91	0,055
		2018	4	91	0,044
		2019	12	91	0,132
		2020	12	91	0,132
		2021	12	91	0,132
9.	ISSP	2017	11	91	0,121
		2018	12	91	0,132
		2019	12	91	0,132
		2020	18	91	0,198
		2021	18	91	0,198
10.	ITMG	2017	23	91	0,253
		2018	23	91	0,253
		2019	25	91	0,275
		2020	19	91	0,209
		2021	7	91	0,077
11.	MYOH	2017	16	91	0,176
		2018	18	91	0,198
		2019	19	91	0,209
		2020	19	91	0,209
		2021	18	91	0,198
12.	PTBA	2017	18	91	0,198
		2018	21	91	0,231
		2019	28	91	0,308
		2020	30	91	0,330
		2021	28	91	0,308
13.	PTRO	2017	22	91	0,242
		2018	23	91	0,253
		2019	23	91	0,253
		2020	23	91	0,253
		2021	13	91	0,143
14.	RUIS	2017	7	91	0,077
		2018	7	91	0,077
		2019	7	91	0,077
		2020	8	91	0,088
		2021	6	91	0,066

15.	TOBA	2017	9	91	0,099
		2018	10	91	0,110
		2019	16	91	0,176
		2020	17	91	0,187
		2021	11	91	0,121
16.	ZINC	2017	5	91	0,055
		2018	5	91	0,055
		2019	5	91	0,055
		2020	5	91	0,055
		2021	22	91	0,242

NO	Kode	ADRO					AKRA					ANTAM				
		2017	2018	2019	2020	2021	2017	2018	2019	2020	2021	2017	2018	2019	2020	2021
1	G4-EC1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	G4-EC2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	G4-EC3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	G4-EC4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	G4-EC5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	G4-EC6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	G4-EC7	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	G4-EC8	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1
9	G4-EC9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
10	G4-EN1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	G4-EN2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	G4-EN3	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
13	G4-EN4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	G4-EN5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	G4-EN6	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0
16	G4-EN7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	G4-EN8	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
18	G4-EN9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	G4-EN10	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	G4-EN11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
21	G4-EN12	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	G4-EN13	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
23	G4-EN14	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
24	G4-EN15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	G4-EN16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	G4-EN17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	G4-EN18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	G4-EN19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0
29	G4-EN20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
30	G4-EN21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
31	G4-EN22	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
32	G4-EN23	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
33	G4-EN24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
34	G4-EN25	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
35	G4-EN26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
36	G4-EN27	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
37	G4-EN28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
38	G4-EN29	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
39	G4-EN30	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
40	G4-EN31	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
41	G4-EN32	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
42	G4-EN33	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
43	G4-EN34	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0
44	G4-LA1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
45	G4-LA2	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
46	G4-LA3	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0
47	G4-LA4	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1

48	G4-LA5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
49	G4-LA6	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
50	G4-LA7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
51	G4-LA8	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
52	G4-LA9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1
53	G4-LA10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
54	G4-LA11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
55	G4-LA12	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
56	G4-LA13	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
57	G4-LA14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
58	G4-LA15	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
59	G4-LA16	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
60	G4-HR1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
61	G4-HR2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
62	G4-HR3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
63	G4-HR4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
64	G4-HR5	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0
65	G4-HR6	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0
66	G4-HR7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
67	G4-HR8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
68	G4-HR9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
69	G4-HR10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
70	G4-HR11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
71	G4-HR12	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
72	G4-SO1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
73	G4-SO2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
74	G4-SO3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
75	G4-SO4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
76	G4-SO5	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0
77	G4-SO6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
78	G4-SO7	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0
79	G4-SO8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
80	G4-SO9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
81	G4-SO10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
82	G4-SO11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
83	G4-PR1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
84	G4-PR2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
85	G4-PR3	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1
86	G4-PR4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1
87	G4-PR5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1
88	G4-PR6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
89	G4-PR7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
90	G4-PR8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
91	G4-PR9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
$\sum N_i$	$= \sum x_{yi}$	13	15	16	15	14	13	17	23	20	12	18	21	17	20	22
91	$\sum x_{yi} / n_i$	0,143	0,165	0,176	0,165	0,154	0,143	0,187	0,253	0,22	0,132	0,198	0,231	0,187	0,22	0,242

NO	Kode	BSSR					BYAN					CITA				
		2017	2018	2019	2020	2021	2017	2018	2019	2020	2021	2017	2018	2019	2020	2021
1	G4-EC1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
2	G4-EC2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	G4-EC3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	G4-EC4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	G4-EC5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	G4-EC6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	G4-EC7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	G4-EC8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	G4-EC9	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
10	G4-EN1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
11	G4-EN2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	G4-EN3	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
13	G4-EN4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	G4-EN5	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
15	G4-EN6	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	G4-EN7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	G4-EN8	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
18	G4-EN9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	G4-EN10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	G4-EN11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	G4-EN12	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1
22	G4-EN13	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	G4-EN14	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	G4-EN15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
25	G4-EN16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	G4-EN17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	G4-EN18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	G4-EN19	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	G4-EN20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
30	G4-EN21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
31	G4-EN22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
32	G4-EN23	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
33	G4-EN24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
34	G4-EN25	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
35	G4-EN26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
36	G4-EN27	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
37	G4-EN28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
38	G4-EN29	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
39	G4-EN30	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
40	G4-EN31	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
41	G4-EN32	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
42	G4-EN33	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
43	G4-EN34	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
44	G4-LA1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0
45	G4-LA2	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
46	G4-LA3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

47	G4-LA4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
48	G4-LA5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
49	G4-LA6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
50	G4-LA7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
51	G4-LA8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
52	G4-LA9	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
53	G4-LA10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
54	G4-LA11	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
55	G4-LA12	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1
56	G4-LA13	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1
57	G4-LA14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
58	G4-LA15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
59	G4-LA16	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
60	G4-HR1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
61	G4-HR2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
62	G4-HR3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
63	G4-HR4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
64	G4-HR5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
65	G4-HR6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
66	G4-HR7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
67	G4-HR8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
68	G4-HR9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
69	G4-HR10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
70	G4-HR11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
71	G4-HR12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
72	G4-SO1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
73	G4-SO2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
74	G4-SO3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
75	G4-SO4	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
76	G4-SO5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
77	G4-SO6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
78	G4-SO7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
79	G4-SO8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
80	G4-SO9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
81	G4-SO10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
82	G4-SO11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
83	G4-PR1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
84	G4-PR2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
85	G4-PR3	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
86	G4-PR4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
87	G4-PR5	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
88	G4-PR6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
89	G4-PR7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
90	G4-PR8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
91	G4-PR9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
$\sum Ni$	$\sum x_{yi}$	9	16	19	23	27	14	14	14	14	13	4	4	5	7	17
91	$\sum x_{yi} / ni$	0,099	0,176	0,209	0,253	0,297	0,154	0,154	0,154	0,154	0,143	0,044	0,044	0,055	0,077	0,187

NO	Kode	ITMG					MYOH					PTBA				
		2017	2018	2019	2020	2021	2017	2018	2019	2020	2021	2017	2018	2019	2020	2021
1	G4-EC1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	G4-EC2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	G4-EC3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	G4-EC4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	G4-EC5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	G4-EC6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	G4-EC7	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	G4-EC8	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	G4-EC9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	G4-EN1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
11	G4-EN2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	G4-EN3	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
13	G4-EN4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	G4-EN5	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
15	G4-EN6	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	G4-EN7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	G4-EN8	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0
18	G4-EN9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	G4-EN10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	G4-EN11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	G4-EN12	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
22	G4-EN13	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	G4-EN14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
24	G4-EN15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	G4-EN16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	G4-EN17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	G4-EN18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	G4-EN19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
29	G4-EN20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0
30	G4-EN21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
31	G4-EN22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
32	G4-EN23	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1
33	G4-EN24	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
34	G4-EN25	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1
35	G4-EN26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
36	G4-EN27	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
37	G4-EN28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
38	G4-EN29	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
39	G4-EN30	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
40	G4-EN31	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
41	G4-EN32	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
42	G4-EN33	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
43	G4-EN34	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0
44	G4-LA1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
45	G4-LA2	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
46	G4-LA3	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
47	G4-LA4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1

48	G4-LA5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
49	G4-LA6	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
50	G4-LA7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
51	G4-LA8	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1
52	G4-LA9	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
53	G4-LA10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
54	G4-LA11	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
55	G4-LA12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
56	G4-LA13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
57	G4-LA14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
58	G4-LA15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
59	G4-LA16	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
60	G4-HR1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
61	G4-HR2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
62	G4-HR3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
63	G4-HR4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
64	G4-HR5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
65	G4-HR6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
66	G4-HR7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
67	G4-HR8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
68	G4-HR9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
69	G4-HR10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
70	G4-HR11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
71	G4-HR12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
72	G4-SO1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
73	G4-SO2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
74	G4-SO3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
75	G4-SO4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0
76	G4-SO5	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
77	G4-SO6	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
78	G4-SO7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
79	G4-SO8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
80	G4-SO9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
81	G4-SO10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
82	G4-SO11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
83	G4-PR1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
84	G4-PR2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
85	G4-PR3	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1
86	G4-PR4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
87	G4-PR5	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
88	G4-PR6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
89	G4-PR7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
90	G4-PR8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
91	G4-PR9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
$\sum Ni =$	$\sum x_{yi}$	23	23	25	19	7	16	18	19	19	18	18	21	28	30	28
91	$\sum x_{yi} / ni$	0,253	0,253	0,275	0,209	0,077	0,176	0,198	0,209	0,209	0,198	0,198	0,231	0,308	0,33	0,308

NO	Kode	PTRO					RUIS					TOBA				
		2017	2018	2019	2020	2021	2017	2018	2019	2020	2021	2017	2018	2019	2020	2021
1	G4-EC1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	G4-EC2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	G4-EC3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	G4-EC4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	G4-EC5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	G4-EC6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	G4-EC7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
8	G4-EC8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
9	G4-EC9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	G4-EN1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	G4-EN2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	G4-EN3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
13	G4-EN4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	G4-EN5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	G4-EN6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
16	G4-EN7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	G4-EN8	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	G4-EN9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	G4-EN10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	G4-EN11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	G4-EN12	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	G4-EN13	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
23	G4-EN14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0
24	G4-EN15	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	G4-EN16	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	G4-EN17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	G4-EN18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
28	G4-EN19	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
29	G4-EN20	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
30	G4-EN21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
31	G4-EN22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
32	G4-EN23	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
33	G4-EN24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
34	G4-EN25	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
35	G4-EN26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
36	G4-EN27	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
37	G4-EN28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
38	G4-EN29	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
39	G4-EN30	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
40	G4-EN31	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
41	G4-EN32	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
42	G4-EN33	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
43	G4-EN34	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
44	G4-LA1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0
45	G4-LA2	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0
46	G4-LA3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
47	G4-LA4	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0

48	G4-LA5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
49	G4-LA6	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0
50	G4-LA7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
51	G4-LA8	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
52	G4-LA9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
53	G4-LA10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
54	G4-LA11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
55	G4-LA12	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
56	G4-LA13	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0
57	G4-LA14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
58	G4-LA15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
59	G4-LA16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
60	G4-HR1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
61	G4-HR2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
62	G4-HR3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
63	G4-HR4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
64	G4-HR5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
65	G4-HR6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
66	G4-HR7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
67	G4-HR8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
68	G4-HR9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
69	G4-HR10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
70	G4-HR11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
71	G4-HR12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
72	G4-SO1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
73	G4-SO2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
74	G4-SO3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
75	G4-SO4	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
76	G4-SO5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
77	G4-SO6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
78	G4-SO7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
79	G4-SO8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
80	G4-SO9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
81	G4-SO10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
82	G4-SO11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
83	G4-PR1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
84	G4-PR2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
85	G4-PR3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
86	G4-PR4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
87	G4-PR5	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0
88	G4-PR6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
89	G4-PR7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
90	G4-PR8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
91	G4-PR9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
$\sum_{i=1}^{91} N_i = \sum x_{yi}$		22	23	23	23	13	7	7	7	8	6	9	10	16	17	11
	$\sum x_{yi} / n_i$	0,242	0,253	0,253	0,253	0,143	0,077	0,077	0,077	0,088	0,066	0,099	0,11	0,176	0,187	0,121

NO	Kode	ZINC				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	G4-EC1	0	0	0	0	1
2	G4-EC2	0	0	0	0	0
3	G4-EC3	0	0	0	0	0
4	G4-EC4	0	0	0	0	0
5	G4-EC5	0	0	0	0	0
6	G4-EC6	0	0	0	0	0
7	G4-EC7	1	1	1	1	1
8	G4-EC8	1	1	1	1	1
9	G4-EC9	0	0	0	0	0
10	G4-EN1	0	0	0	0	0
11	G4-EN2	0	0	0	0	0
12	G4-EN3	0	0	0	0	1
13	G4-EN4	0	0	0	0	0
14	G4-EN5	0	0	0	0	0
15	G4-EN6	0	0	0	0	1
16	G4-EN7	0	0	0	0	0
17	G4-EN8	0	0	0	0	0
18	G4-EN9	0	0	0	0	0
19	G4-EN10	0	0	0	0	0
20	G4-EN11	0	0	0	0	0
21	G4-EN12	0	0	0	0	0
22	G4-EN13	0	0	0	0	0
23	G4-EN14	0	0	0	0	0
24	G4-EN15	0	0	0	0	0
25	G4-EN16	0	0	0	0	0
26	G4-EN17	0	0	0	0	0
27	G4-EN18	0	0	0	0	0
28	G4-EN19	0	0	0	0	0
29	G4-EN20	0	0	0	0	0
30	G4-EN21	0	0	0	0	0
31	G4-EN22	0	0	0	0	0
32	G4-EN23	0	0	0	0	1
33	G4-EN24	0	0	0	0	0
34	G4-EN25	0	0	0	0	0
35	G4-EN26	0	0	0	0	0
36	G4-EN27	0	0	0	0	0
37	G4-EN28	0	0	0	0	0
38	G4-EN29	0	0	0	0	1
39	G4-EN30	0	0	0	0	0
40	G4-EN31	0	0	0	0	1
41	G4-EN32	0	0	0	0	0
42	G4-EN33	0	0	0	0	0
43	G4-EN34	0	0	0	0	1
44	G4-LA1	0	0	0	0	1
45	G4-LA2	1	0	0	0	0
46	G4-LA3	0	0	0	0	0
47	G4-LA4	0	0	0	0	0
48	G4-LA5	0	0	0	0	0

49	G4-LA6	0	0	0	0	1
50	G4-LA7	0	0	0	0	0
51	G4-LA8	0	0	0	0	0
52	G4-LA9	0	0	0	0	0
53	G4-LA10	1	1	1	1	1
54	G4-LA11	0	0	0	0	0
55	G4-LA12	1	1	1	1	1
56	G4-LA13	0	0	0	0	1
57	G4-LA14	0	0	0	0	0
58	G4-LA15	0	0	0	0	0
59	G4-LA16	0	0	0	0	1
60	G4-HR1	0	0	0	0	0
61	G4-HR2	0	0	0	0	0
62	G4-HR3	0	0	0	0	0
63	G4-HR4	0	0	0	0	0
64	G4-HR5	0	0	0	0	1
65	G4-HR6	0	0	0	0	1
66	G4-HR7	0	0	0	0	0
67	G4-HR8	0	0	0	0	0
68	G4-HR9	0	0	0	0	0
69	G4-HR10	0	0	0	0	0
70	G4-HR11	0	0	0	0	0
71	G4-HR12	0	0	0	0	0
72	G4-SO1	1	1	1	1	1
73	G4-SO2	0	0	0	0	0
74	G4-SO3	0	0	0	0	0
75	G4-SO4	0	0	0	0	1
76	G4-SO5	0	0	0	0	0
77	G4-SO6	0	0	0	0	0
78	G4-SO7	0	0	0	0	0
79	G4-SO8	0	0	0	0	0
80	G4-SO9	0	0	0	0	0
81	G4-SO10	0	0	0	0	0
82	G4-SO11	0	0	0	0	0
83	G4-PR1	0	0	0	0	1
84	G4-PR2	0	0	0	0	0
85	G4-PR3	0	0	0	0	1
86	G4-PR4	0	0	0	0	0
87	G4-PR5	0	0	0	0	1
88	G4-PR6	0	0	0	0	0
89	G4-PR7	0	0	0	0	0
90	G4-PR8	0	0	0	0	0
91	G4-PR9	0	0	0	0	0
$\sum_{i=1}^{91} N_i$	$\sum x_{yi}$	6	5	5	5	22
	$\sum x_{yi} / n_i$	0,066	0,055	0,055	0,055	0,242

NO	Kode	ELSA					INAI					ISSP				
		2017	2018	2019	2020	2021	2017	2018	2019	2020	2021	2017	2018	2019	2020	2021
1	G4-EC1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	G4-EC2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	G4-EC3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	G4-EC4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	G4-EC5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	G4-EC6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	G4-EC7	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
8	G4-EC8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	G4-EC9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
10	G4-EN1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	G4-EN2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	G4-EN3	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
13	G4-EN4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	G4-EN5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	G4-EN6	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
16	G4-EN7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	G4-EN8	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
18	G4-EN9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	G4-EN10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	G4-EN11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	G4-EN12	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	G4-EN13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	G4-EN14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	G4-EN15	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
25	G4-EN16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	G4-EN17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	G4-EN18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	G4-EN19	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
29	G4-EN20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
30	G4-EN21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
31	G4-EN22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
32	G4-EN23	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
33	G4-EN24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
34	G4-EN25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
35	G4-EN26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
36	G4-EN27	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
37	G4-EN28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
38	G4-EN29	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
39	G4-EN30	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
40	G4-EN31	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0
41	G4-EN32	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
42	G4-EN33	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
43	G4-EN34	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
44	G4-LA1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
45	G4-LA2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1
46	G4-LA3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

47	G4-LA4	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1
48	G4-LA5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
49	G4-LA6	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1
50	G4-LA7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
51	G4-LA8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
52	G4-LA9	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
53	G4-LA10	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
54	G4-LA11	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0
55	G4-LA12	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1
56	G4-LA13	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
57	G4-LA14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
58	G4-LA15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
59	G4-LA16	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
60	G4-HR1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
61	G4-HR2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
62	G4-HR3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
63	G4-HR4	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
64	G4-HR5	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
65	G4-HR6	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
66	G4-HR7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
67	G4-HR8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
68	G4-HR9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
69	G4-HR10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
70	G4-HR11	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
71	G4-HR12	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
72	G4-SO1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
73	G4-SO2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
74	G4-SO3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
75	G4-SO4	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
76	G4-SO5	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
77	G4-SO6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
78	G4-SO7	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
79	G4-SO8	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
80	G4-SO9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
81	G4-SO10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
82	G4-SO11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
83	G4-PR1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
84	G4-PR2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
85	G4-PR3	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0
86	G4-PR4	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
87	G4-PR5	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0
88	G4-PR6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
89	G4-PR7	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
90	G4-PR8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
91	G4-PR9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
$\sum Ni$	$\sum x_{yi}$	16	18	26	23	24	5	4	12	12	12	11	12	12	18	18
91	$\sum x_{yi} / ni$	0,176	0,198	0,286	0,253	0,264	0,055	0,044	0,132	0,132	0,132	0,121	0,132	0,132	0,198	0,198

Lampiran 5

Hasil Perhitungan Variabel

Sales Growth

No	Kode Emiten	Tahun	<i>Sales Growth</i>		
			Penjualan T	Penjualan T-1	SG
1.	ADRO	2017	3.258.333	2.524.239	0,291
		2018	3.619.751	3.258.333	0,111
		2019	3.457.154	3.619.751	-0,045
		2020	2.534.842	3.457.154	-0,267
		2021	3.992.718	2.534.842	0,575
2.	AKRA	2017	18.287.935.534.000	15.212.590.884.000	0,202
		2018	23.548.144.117.000	18.287.935.534.000	0,288
		2019	21.702.637.573.000	23.548.144.117.000	-0,078
		2020	17.715.928.111.000	21.702.637.573.000	-0,184
		2021	25.707.068.900.000	17.715.928.111.000	0,451
3.	ANTAM	2017	12.653.619.205.000	9.106.260.754.000	0,390
		2018	25.275.245.970.000	12.653.619.205.000	0,997
		2019	32.718.542.699.000	25.275.245.970.000	0,294
		2020	27.372.461.091.000	32.718.542.699.000	-0,163
		2021	38.445.595.000.000	27.372.461.091.000	0,405
4.	BSSR	2017	392.574.134	242.598.535	0,618
		2018	443.432.403	392.574.134	0,130
		2019	418.087.491	443.432.403	-0,057
		2020	331.463.965	418.087.491	-0,207
		2021	691.372.585	331.463.965	1,086
5.	BYAN	2017	1.067.376.037	555.483.921	0,922
		2018	1.676.717.292	1.067.376.037	0,571
		2019	1.391.589.834	1.676.717.292	-0,170
		2020	1.395.113.268	1.391.589.834	0,003
		2021	2.852.219.928	1.395.113.268	1,044
6.	CITA	2017	724.494.516.292	486.325.886.446	0,490
		2018	2.002.672.812.898	724.494.516.292	1,764
		2019	3.894.771.060.856	2.002.672.812.898	0,945
		2020	4.344.699.474.015	3.894.771.060.856	0,116
		2021	4.578.413.666.494	4.344.699.474.015	0,054
7.	ELSA	2017	4.978.986.000.000	3.620.570.000.000	0,375
		2018	6.624.774.000.000	4.978.986.000.000	0,331
		2019	8.385.122.000.000	6.624.774.000.000	0,266
		2020	7.726.945.000.000	8.385.122.000.000	-0,078
		2021	8.136.563.000.000	7.726.945.000.000	0,053

8.	INAI	2017	980.285.748.450	1.284.510.320.664	-0,237
		2018	1.130.297.518.656	980.285.748.450	0,153
		2019	1.216.136.763.334	1.130.297.518.656	0,076
		2020	1.028.910.711.144	1.216.136.763.334	-0,154
		2021	1.436.934.034.909	1.028.910.711.144	0,397
9.	ISSP	2017	3.662.810.000.000	3.259.200.000.000	0,124
		2018	4.467.590.000.000	3.662.810.000.000	0,220
		2019	4.885.875.000.000	4.467.590.000.000	0,094
		2020	3.775.530.000.000	4.885.875.000.000	-0,227
		2021	5.378.808.000.000	3.775.530.000.000	0,425
10.	ITMG	2017	1.689.525	1.367.498	0,235
		2018	2.007.630	1.689.525	0,188
		2019	1.715.592	2.007.630	-0,145
		2020	1.185.336	1.715.592	-0,309
		2021	2.076.813	1.185.336	0,752
11.	MYOH	2017	188.070.083	190.106.455	-0,011
		2018	241.114.622	188.070.083	0,282
		2019	254.454.591	241.114.622	0,055
		2020	173.471.808	254.454.591	-0,318
		2021	160.661.605	173.471.808	-0,074
12.	PTBA	2017	19.471.030.000.000	12.058.869.000.000	0,615
		2018	21.166.993.000.000	19.471.030.000.000	0,087
		2019	21.787.564.000.000	21.166.993.000.000	0,029
		2020	17.325.192.000.000	21.787.564.000.000	-0,205
		2021	29.261.468.000.000	17.325.192.000.000	0,689
13.	PTRO	2017	259868	209370	0,241
		2018	465742	259868	0,792
		2019	476.441	465742	0,023
		2020	340688	476.441	-0,285
		2021	415.737	340688	0,220
14.	RUIS	2017	1.125.128.522.648	1.315.633.714.236	-0,145
		2018	1.298.117.469.650	1.125.128.522.648	0,154
		2019	1.596.396.576.716	1.298.117.469.650	0,230
		2020	1.616.390.151.557	1.596.396.576.716	0,013
		2021	1.645.636.804.155	1.616.390.151.557	0,018
15.	TOBA	2017	310709476	258271601	0,203
		2018	438444319	310709476	0,411
		2019	525524499	438444319	0,199

		2020	331932404	525524499	-0,368
		2021	462666313	331932404	0,394
16.	ZINC	2017	435.867.897.835	138.274.461.933	2,152
		2018	754.552.331.141	435.867.897.835	0,731
		2019	885.110.668.261	754.552.331.141	0,173
		2020	608.099.038.727	885.110.668.261	-0,313
		2021	838.765.098.953	608.099.038.727	0,379

Lampiran 6

Hasil Perhitungan Variabel Risiko Perusahaan

No	Kode Emiten	THN	Laba Sebelum Pajak	Depresiasi	Amortisasi	Standar Deviasi EBITDA	Total Aset	RISK
1.	ADRO	2017	929.531	215.242	120.218	442.385	6.814.147	0,06
		2018	820.998	236.798	117.298	376.555	7.060.755	0,05
		2019	659.103	238.992	149.753	271.997	7.217.105	0,04
		2020	222.165	283.687	165.674	59.024	6.381.566	0,01
		2021	1.486.251	287.739	198.209	719.201	7.586.936	0,09
2.	AKRA	2017	1.126.408.644.000	344.252.178.000	-	553.068.141.058	16.823.208.531.000	0,03
		2018	868.080.622.000	291.533.021.000	-	407.680.718.344	19.940.850.599.000	0,02
		2019	865.379.704.000	326.886.054.000	-	380.772.511.541	21.409.046.173.000	0,02
		2020	1.191.716.906.000	336.713.293.000	43.882.396.000	596.420.597.513	18.683.572.815.000	0,03
		2021	1.395.063.019.000	356.925.272.000	47.791.998.000	705.742.229.485	23.508.585.736.000	0,03
3.	ANTAM	2017	454.396.524.000	773.313.277.000	60.457.409.000	357.085.286.314	30.014.273.452.000	0,01
		2018	2.013.152.801.000	792.767.369.000	54.832.929.000	989.015.045.508	32.195.350.845.000	0,03
		2019	687.034.053.000	1.054.093.936.000	55.915.980.000	504.876.587.498	30.194.907.730.000	0,02
		2020	1.641.178.012.000	1.063.620.513.000	35.716.742.000	813.189.678.218	31.729.512.995.000	0,03
		2021	3.043.509.000.000	853.735.000.000	-	1.548.404.044.666	32.916.154.000.000	0,05
4.	BBSR	2017	111.688.566	6.842.631	3.973.497	61.377.844	210.137.454	0,29
		2018	93.354.875	7.226.275	7.236.681	49.723.367	245.100.202	0,20
		2019	41.316.129	7.102.649	11.202.108	18.682.532	250.680.316	0,07
		2020	40.839.013	7.706.795	7.126.544	19.298.580	263.343.768	0,07
		2021	264.208.458	7.428.998	12.895.378	146.699.146	435.317.386	0,34
5.	BYAN	2017	420.082.773	36.468.582	650.772	232.510.203	888.813.140	0,26
		2018	696.732.272	38.804.015	718.124	391.313.136	1.150.863.891	0,34
		2019	311.625.370	51.376.408	1.193.954	166.641.064	1.278.040.123	0,13
		2020	426.635.647	59.708.972	1.159.104	230.612.793	1.619.725.022	0,14
		2021	1.627.573.741	58.997.152	1.076.411	922.792.943	2.433.712.191	0,38

6.	CITA	2017	46.827.759.377	106.361.444.436	29.298.048.325	40.394.548.820	2.678.250.712.668	0,02
		2018	724.987.180.923	90.987.126.954	6.214.757.333	392.805.341.952	3.268.567.743.522	0,12
		2019	848.256.705.676	101.701.791.265	-	463.182.277.529	3.861.308.057.131	0,12
		2020	841.881.871.416	115.592.375.221	-	456.366.649.912	4.140.022.660.450	0,11
		2021	669.312.473.099	114.807.136.463	-	357.918.993.067	4.305.752.389.646	0,08
7.	ELSA	2017	326.366.000.000	320.260.000.000	12.615.000.000	179.407.552.453	4.855.369.000.000	0,04
		2018	351.807.000.000	352.229.000.000	7.558.000.000	198.874.185.658	5.657.327.000.000	0,04
		2019	466.749.000.000	381.134.000.000	38.232.000.000	226.766.594.070	6.805.037.000.000	0,03
		2020	381.009.000.000	386.577.000.000	8.921.000.000	216.450.354.856	7.562.822.000.000	0,03
		2021	230.752.000.000	342.139.000.000	7.480.000.000	170.418.160.238	7.234.857.000.000	0,02
8.	INAI	2017	52.292.073.203	16.981.393.874	-	26.676.058.968	1.213.916.545.120	0,02
		2018	64.757.097.094	16.400.488.702	-	33.667.044.294	1.400.683.598.096	0,02
		2019	48.116.436.880	16.966.999.026	-	24.404.091.298	1.212.894.403.676	0,02
		2020	26.221.826.142	17.752.369.552	-	13.381.968.502	1.395.969.637.457	0,01
		2021	32.725.079.210	20.855.974.168	-	16.566.925.496	1.543.478.061.330	0,01
9.	ISSP	2017	20.430.000.000	111.606.000.000	16.058.000.000	53.946.883.852	6.269.365.000.000	0,01
		2018	59.640.000.000	114.605.000.000	16.209.000.000	49.310.539.445	6.494.070.000.000	0,01
		2019	233.293.000.000	106.094.000.000	7.614.000.000	113.143.645.456	6.424.507.000.000	0,02
		2020	155.068.000.000	102.162.000.000	7.623.000.000	74.695.710.923	6.076.604.000.000	0,01
		2021	659.402.000.000	116.489.000.000	6.679.000.000	349.490.122.988	7.097.322.000.000	0,05
10.	ITMG	2017	362.055	48.769	10.650	192.824	1.358.663	0,14
		2018	367.363	49.978	11.348	195.351	1.442.728	0,14
		2019	185.908	51.469	9.826	92.026	1.209.041	0,08
		2020	72.553	44.812	13.766	29.409	1.158.629	0,03
		2021	621.089	42.078	29.549	337.967	1.666.239	0,20
11.	MYOH	2017	17.016.672	14.895.227	38.826	9.250.770	136.067.975	0,07
		2018	41.447.529	13.865.000	3.789	21.097.048	151.326.098	0,14
		2019	34.925.112	14.586.747	22.157	17.530.890	160.181.748	0,11

12.		2020	29.009.788	12.656.043	8.273	14.540.168	151.108.859	0,10
		2021	34.596.651	8.566.102	-	18.406.378	163.969.576	0,11
13.	PTBA	2017	6.067.783.000.000	599.702.000.000	76.942.000.000	3.318.216.481.973	21.987.482.000.000	0,15
		2018	6.799.056.000.000	631.050.000.000	86.687.000.000	3.728.192.740.993	24.172.933.000.000	0,15
		2019	5.455.162.000.000	667.280.000.000	116.251.000.000	2.936.307.706.136	26.098.052.000.000	0,11
		2020	3.231.685.000.000	947.918.000.000	83.057.000.000	1.626.726.495.245	24.056.755.000.000	0,07
		2021	10.358.675.000.000	1.110.881.000.000	131.181.000.000	5.643.331.455.155	36.123.703.000.000	0,16
14.	PTRO	2017	15.752	47.168	717	23.702	436.844	0,05
		2018	34.520	63.837	723	31.583	555.591	0,06
		2019	40.581	69.127	831	34.301	551.044	0,06
		2020	35.536	46.175	1.852	23.138	529.688	0,04
		2021	41.334	53.723	2.760	26.579	532.736	0,05
15.	RUIS	2017	37.874.919.864	54.337.136.745	-	27.862.874.250	959.347.737.750	0,03
		2018	44.579.949.867	54.262.297.071	-	28.941.079.976	990.372.318.692	0,03
		2019	50.653.045.141	56.492.210.379	-	31.067.659.139	1.251.357.407.015	0,02
		2020	48.080.574.358	96.306.778.868	-	48.153.407.785	1.347.091.507.257	0,04
		2021	32.613.860.050	133.918.392.246	-	69.833.621.192	1.297.577.363.103	0,05
16.	TOBA	2017	60.195.507	6.674.448	-	37.845.104	348.338.028	0,11
		2018	97.281.622	7.355.739	-	63.587.202	501.883.194	0,13
		2019	62.869.168	7.092.544	-	39.440.029	634.640.456	0,06
		2020	42.082.914	6.775.743	-	24.965.940	771.871.787	0,03
		2021	86.472.233	5.868.568	-	56.995.398	858.101.884	0,07
17.	ZINC	2017	65.814.668.581	20.470.563.169	7.800.858.703	30.501.943.773	712.173.968.096	0,04
		2018	143.539.676.679	28.618.842.080	-	75.970.910.143	1.317.346.611.770	0,06
		2019	244.113.427.371	32.058.149.631	-	132.656.530.935	1.429.301.171.225	0,09
		2020	55.420.022.905	27.450.285.350	-	27.710.417.185	1.390.448.759.495	0,02
		2021	113.118.604.985	31.401.190.890	-	58.394.619.258	2.058.393.395.416	0,03

Lampiran 7**Hasil Perhitungan Variabel****Ukuran Perusahaan**

KODE EMITEN	TAHUN	UKURAN PERUSAAAN	
		TOTAL ASET	LN(TOTAL ASET)
ADRO	2017	92.086.382.558.000	32,15
	2018	102.331.522.215.000	32,26
	2019	100.238.371.345.000	32,24
	2020	89.884.357.110.000	32,13
	2021	108.386.967.696.000	32,32
AKRA	2017	16.823.208.531.000	30,45
	2018	19.940.850.599.000	30,62
	2019	21.409.046.173.000	30,69
	2020	18.683.572.815.000	30,56
	2021	23.508.585.736.000	30,79
ANTAM	2017	30.014.273.452.000	31,03
	2018	32.195.350.845.000	31,10
	2019	30.194.907.730.000	31,04
	2020	31.729.512.995.000	31,09
	2021	32.916.154.000.000	31,12
BSSR	2017	2.839.797.553.356	28,67
	2018	3.552.237.227.586	28,90
	2019	3.481.698.908.924	28,88
	2020	3.709.196.972.280	28,94
	2021	6.218.944.176.396	29,46
BYAN	2017	12.041.640.420.720	30,12
	2018	16.665.660.005.571	30,44
	2019	17.766.035.749.823	30,51
	2020	22.846.221.435.310	30,76
	2021	34.726.639.253.379	31,18
CITA	2017	2.678.250.712.668	28,62
	2018	3.268.567.743.522	28,82
	2019	3.861.308.057.131	28,98
	2020	4.140.022.660.450	29,05
	2021	4.305.752.389.646	29,09
ELSA	2017	4.855.369.000.000	29,21
	2018	5.657.327.000.000	29,36
	2019	6.805.037.000.000	29,55
	2020	7.562.822.000.000	29,65
	2021	7.234.857.000.000	29,61

INAI	2017	1.213.916.545.120	27,82
	2018	1.400.683.598.096	27,97
	2019	1.212.894.403.676	27,82
	2020	1.395.969.637.457	27,96
	2021	1.543.478.061.330	28,07
ISSP	2017	6.269.365.000.000	29,47
	2018	6.494.070.000.000	29,50
	2019	6.424.507.000.000	29,49
	2020	6.076.604.000.000	29,44
	2021	7.097.322.000.000	29,59
ITMG	2017	18.407.166.324.000	30,54
	2018	20.892.144.168.000	30,67
	2019	15.827.555.731.000	30,39
	2020	16.342.462.045.000	30,42
	2021	23.775.564.291.000	30,80
MYOH	2017	1.843.448.925.300	28,24
	2018	2.156.396.896.500	28,40
	2019	2.265.931.007.208	28,45
	2020	2.201.958.293.348	28,42
	2021	2.346.732.571.712	28,48
PTBA	2017	21.987.482.000.000	30,72
	2018	24.172.933.000.000	30,82
	2019	26.098.052.000.000	30,89
	2020	24.056.755.000.000	30,81
	2021	36.123.703.000.000	31,22
PTRO	2017	5.903.509.816.000	29,41
	2018	8.052.180.363.000	29,72
	2019	7.653.450.116.000	29,67
	2020	7.460.655.480.000	29,64
	2021	7.503.586.560.000	29,65
RUIS	2017	959.347.737.750	27,59
	2018	990.372.318.692	27,62
	2019	1.251.357.407.015	27,86
	2020	1.347.091.507.257	27,93
	2021	1.297.577.363.103	27,89
TOBA	2017	4.707.440.110.392	29,18
	2018	7.273.793.130.642	29,62
	2019	8.814.521.293.384	29,81
	2020	10.871.814.119.895	30,02
	2021	12.258.843.514.824	30,14

ZINC	2017	712.173.968.096	27,29
	2018	1.317.346.611.770	27,91
	2019	1.429.301.171.225	27,99
	2020	1.390.448.759.495	27,96
	2021	2.058.393.395.416	28,35

Lampiran 8

Hasil Perhitungan Variabel

Intensitas Modal

Kode Emiten	Tahun	Intensitas Modal		
		Total Aset Tetap	Total Aset	Capint
ADRO	2017	1.506.553	6.814.147	0,221
	2018	1.609.701	7.060.755	0,228
	2019	1.722.413	7.217.105	0,239
	2020	1.539.435	6.381.566	0,241
	2021	1.397.105	7.586.936	0,184
AKRA	2017	4.214.694.189.000	16.823.208.531.000	0,251
	2018	4.921.528.198.000	19.940.850.599.000	0,247
	2019	5.325.172.386.000	21.409.046.173.000	0,249
	2020	5.126.119.370.000	18.683.572.815.000	0,274
	2021	4.978.381.223.000	23.508.585.736.000	0,212
ANTAM	2017	14.092.994.799.000	30.014.273.452.000	0,470
	2018	19.489.671.241.000	32.195.350.845.000	0,605
	2019	18.865.691.270.000	30.194.907.730.000	0,625
	2020	18.248.068.325.000	31.729.512.995.000	0,575
	2021	16.863.748.000.000	32.916.154.000.000	0,512
BSSR	2017	63.833.889	210.137.454	0,304
	2018	61.417.640	245.100.202	0,251
	2019	61.167.459	250.680.316	0,244
	2020	57.066.668	263.343.768	0,217
	2021	61.072.056	435.317.386	0,140
BYAN	2017	259.468.439	888.813.140	0,292
	2018	299.319.453	1.150.863.891	0,260
	2019	330.906.389	1.278.040.123	0,259
	2020	326.707.725	1.619.725.022	0,202
	2021	424.546.437	2.433.712.191	0,174
CITA	2017	437.750.434.530	2.678.250.712.668	0,163
	2018	554.690.130.117	3.268.567.743.522	0,170
	2019	712.247.188.821	3.861.308.057.131	0,184
	2020	730.502.669.034	4.140.022.660.450	0,176
	2021	693.252.912.441	4.305.752.389.646	0,161
ELSA	2017	1.569.071.000.000	4.855.369.000.000	0,323
	2018	1.735.854.000.000	5.657.327.000.000	0,307
	2019	1.819.321.000.000	6.805.037.000.000	0,267
	2020	1.811.979.000.000	7.562.822.000.000	0,240
	2021	1.811.519.000.000	7.234.857.000.000	0,250

INAI	2017	226.998.517.718	1.213.916.545.120	0,187
	2018	227.489.647.951	1.400.683.598.096	0,162
	2019	222.336.962.991	1.212.894.403.676	0,183
	2020	261.608.342.068	1.395.969.637.457	0,187
	2021	303.896.709.523	1.543.478.061.330	0,197
ISSP	2017	2.199.589.000.000	6.269.365.000.000	0,351
	2018	2.197.050.000.000	6.494.070.000.000	0,338
	2019	2.128.844.000.000	6.424.507.000.000	0,331
	2020	2.197.790.000.000	6.076.604.000.000	0,362
	2021	2.214.814.000.000	7.097.322.000.000	0,312
ITMG	2017	225.537	1.358.663	0,166
	2018	227.294	1.442.728	0,158
	2019	222.805	1.209.041	0,184
	2020	195.849	1.158.629	0,169
	2021	165.765	1.666.239	0,099
MYOH	2017	44.258.697	136.067.975	0,325
	2018	42.710.041	151.326.098	0,282
	2019	42.885.181	160.181.748	0,268
	2020	32.655.946	151.108.859	0,216
	2021	26.704.302	163.969.576	0,163
PTBA	2017	6.199.299.000.000	21.987.482.000.000	0,282
	2018	6.547.586.000.000	24.172.933.000.000	0,271
	2019	7.272.751.000.000	26.098.052.000.000	0,279
	2020	7.863.615.000.000	24.056.755.000.000	0,327
	2021	8.321.231.000.000	36.123.703.000.000	0,230
PTRO	2017	263.685	436.844	0,604
	2018	298.461	555.591	0,537
	2019	312.538	551.044	0,567
	2020	231400	529.688	0,437
	2021	229155	532.736	0,430
RUIS	2017	406.237.951.632	959.347.737.750	0,423
	2018	373.050.828.416	990.372.318.692	0,377
	2019	486.467.763.038	1.251.357.407.015	0,389
	2020	528.526.950.080	1.347.091.507.257	0,392
	2021	438.094.275.471	1.297.577.363.103	0,338
TOBA	2017	46.554.610	348.338.028	0,134
	2018	48.261.432	501.883.194	0,096
	2019	37.415.373	634.640.456	0,059
	2020	32.101.762	771.871.787	0,042
	2021	26.668.231	858.101.884	0,031

ZINC	2017	243.161.016.894	712.173.968.096	0,341
	2018	295.509.369.625	1.317.346.611.770	0,224
	2019	377.657.346.631	1.429.301.171.225	0,264
	2020	327.631.148.610	1.390.448.759.495	0,236
	2021	359.336.251.351	2.058.393.395.416	0,175

Lampiran 9

Hasil Perhitungan Semua Variabel

Kode Emiten	Tahun	CSRLi	SG	RISK	SIZE	CAPINT	CETR
ADRO	2017	0,143	0,291	0,06	32,15	0,221	0,555
	2018	0,165	0,111	0,05	32,26	0,228	0,496
	2019	0,176	-0,045	0,04	32,24	0,239	0,466
	2020	0,165	-0,267	0,01	32,13	0,241	0,811
	2021	0,154	0,575	0,09	32,32	0,184	0,202
AKRA	2017	0,143	0,202	0,03	30,45	0,251	0,837
	2018	0,187	0,288	0,02	30,62	0,247	0,730
	2019	0,253	-0,078	0,02	30,69	0,249	0,403
	2020	0,220	-0,184	0,03	30,56	0,274	0,564
	2021	0,132	0,451	0,03	30,79	0,212	0,908
ANTAM	2017	0,198	0,390	0,01	31,03	0,470	0,431
	2018	0,231	0,997	0,03	31,10	0,605	0,274
	2019	0,187	0,294	0,02	31,04	0,625	1,069
	2020	0,220	-0,163	0,03	31,09	0,575	0,204
	2021	0,242	0,405	0,05	31,12	0,512	0,359
BSSR	2017	0,099	0,618	0,29	28,67	0,304	0,221
	2018	0,187	0,130	0,20	28,90	0,251	0,424
	2019	0,209	-0,057	0,07	28,88	0,244	0,605
	2020	0,253	-0,207	0,07	28,94	0,217	0,174
	2021	0,297	1,086	0,34	29,46	0,140	0,062
BYAN	2017	0,154	0,922	0,26	30,12	0,292	0,101
	2018	0,154	0,571	0,34	30,44	0,260	0,219
	2019	0,154	-0,170	0,13	30,51	0,259	0,683
	2020	0,154	0,003	0,14	30,76	0,202	0,141
	2021	0,143	1,044	0,38	31,18	0,174	0,074
CITA	2017	0,044	0,490	0,02	28,62	0,163	0,143
	2018	0,044	1,764	0,12	28,82	0,170	0,045
	2019	0,055	0,945	0,12	28,98	0,184	0,546
	2020	0,077	0,116	0,11	29,05	0,176	0,718
	2021	0,187	0,054	0,08	29,09	0,161	1,038
ELSA	2017	0,176	0,375	0,04	29,21	0,323	0,430
	2018	0,198	0,331	0,04	29,36	0,307	0,610
	2019	0,286	0,266	0,03	29,55	0,267	0,502
	2020	0,253	-0,078	0,03	29,65	0,240	0,674
	2021	0,264	0,053	0,02	29,61	0,250	0,789
INAI	2017	0,055	-0,237	0,02	27,82	0,187	0,248
	2018	0,044	0,153	0,02	27,97	0,162	0,230
	2019	0,132	0,076	0,02	27,82	0,183	0,330
	2020	0,132	-0,154	0,01	27,96	0,187	0,436
	2021	0,132	0,397	0,01	28,07	0,197	0,477

ISSP	2017	0,121	0,124	0,01	29,47	0,351	1,037
	2018	0,132	0,220	0,01	29,50	0,338	0,169
	2019	0,132	0,094	0,02	29,49	0,331	0,327
	2020	0,198	-0,227	0,01	29,44	0,362	0,128
	2021	0,198	0,425	0,05	29,59	0,312	0,072
ITMG	2017	0,253	0,235	0,14	30,54	0,166	0,165
	2018	0,253	0,188	0,14	30,67	0,158	0,297
	2019	0,275	-0,145	0,08	30,39	0,184	0,599
	2020	0,209	-0,309	0,03	30,42	0,169	0,864
	2021	0,077	0,752	0,20	30,80	0,099	0,098
MYOH	2017	0,176	-0,011	0,07	28,24	0,325	0,434
	2018	0,198	0,282	0,14	28,40	0,282	0,202
	2019	0,209	0,055	0,11	28,45	0,268	0,292
	2020	0,209	-0,318	0,10	28,42	0,216	0,230
	2021	0,198	-0,074	0,11	28,48	0,163	0,199
PTBA	2017	0,198	0,615	0,15	30,72	0,282	0,185
	2018	0,231	0,087	0,15	30,82	0,271	0,336
	2019	0,308	0,029	0,11	30,89	0,279	0,281
	2020	0,330	-0,205	0,07	30,81	0,327	0,217
	2021	0,308	0,689	0,16	31,22	0,230	0,126
PTRO	2017	0,242	0,241	0,05	29,41	0,604	0,223
	2018	0,253	0,792	0,06	29,72	0,537	0,094
	2019	0,253	0,023	0,06	29,67	0,567	0,319
	2020	0,253	-0,285	0,04	29,64	0,437	0,425
	2021	0,143	0,220	0,05	29,65	0,430	0,165
RUIS	2017	0,077	-0,145	0,03	27,59	0,423	0,628
	2018	0,077	0,154	0,03	27,62	0,377	0,377
	2019	0,077	0,230	0,02	27,86	0,389	0,395
	2020	0,088	0,013	0,04	27,93	0,392	0,423
	2021	0,066	0,018	0,05	27,89	0,338	0,543
TOBA	2017	0,099	0,203	0,11	29,18	0,134	0,219
	2018	0,110	0,411	0,13	29,62	0,096	0,278
	2019	0,176	0,199	0,06	29,81	0,059	0,280
	2020	0,187	-0,368	0,03	30,02	0,042	0,147
	2021	0,121	0,394	0,07	30,14	0,031	0,059
ZINC	2017	0,055	2,152	0,04	27,29	0,341	0,432
	2018	0,055	0,731	0,06	27,91	0,224	0,658
	2019	0,055	0,173	0,09	27,99	0,264	0,073
	2020	0,055	-0,313	0,02	27,96	0,236	1,153
	2021	0,242	0,379	0,03	28,35	0,175	0,625

Lampiran 10

Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	80	.044	.330	.16995	.073653
SG	80	-.368	2.152	.24357	.441271
RISK	80	.01	.38	.0795	.07922
SIZE	80	27.29	32.32	29.6380	1.27398
CAPINT	80	.031	.625	.27302	.128664
CETR	80	.045	1.153	.40004	.267805
Valid N (listwise)	80				

Lampiran 11

Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Model 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.23970328
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.055
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.023 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Model 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		80	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.23970328	
Most Extreme Differences	Absolute	.107	
	Positive	.107	
	Negative	-.055	
Test Statistic		.107	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.023 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.375 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.236
		Upper Bound	.514

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 80 sampled tables with starting seed 2000000.

Lampiran 12

Hasil Uji Multikolonieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-.102	.708		-.144	.886		
	CSR	-.530	.459	-.146	-1.155	.252	.679	1.473
	SG	-.107	.073	-.176	-1.453	.150	.740	1.350
	RISK	-1.157	.414	-.342	-2.792	.007	.721	1.388
	SIZE	.024	.025	.114	.959	.341	.772	1.296
	CAPINT	.009	.235	.004	.040	.969	.849	1.178

a. Dependent Variable: CETR

Lampiran 13

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.446 ^a	.199	.145	.247669	1.829

a. Predictors: (Constant), CAPINT, SG, SIZE, RISK, CSR

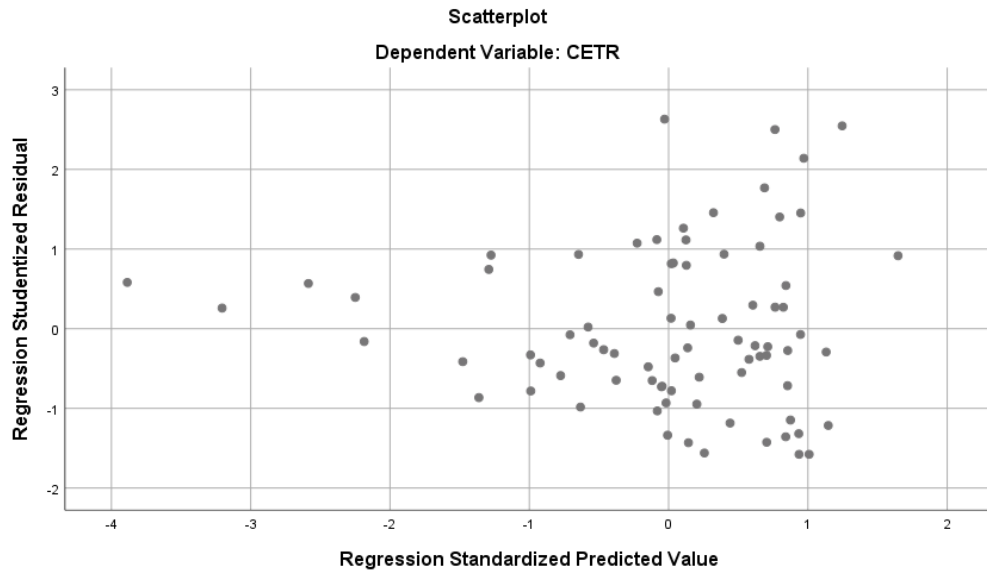
b. Dependent Variable: CETR

Tabel Durbin Watson

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
71	15.865	16.435	15.577	16.733	15.284	17.041	14.987	17.358	14.685	17.685
72	15.895	16.457	15.611	16.751	15.323	17.054	15.029	17.366	14.732	17.688
73	15.924	16.479	15.645	16.768	15.360	17.067	15.071	17.375	14.778	17.691
74	15.953	16.500	15.677	16.785	15.397	17.079	15.112	17.383	14.822	17.694
75	15.981	16.521	15.709	16.802	15.432	17.092	15.151	17.390	14.866	17.698
76	16.009	16.541	15.740	16.819	15.467	17.104	15.190	17.399	14.909	17.701
77	16.036	16.561	15.771	16.835	15.502	17.117	15.228	17.407	14.950	17.704
78	16.063	16.581	15.801	16.851	15.535	17.129	15.265	17.415	14.991	17.708
79	16.089	16.601	15.830	16.867	15.568	17.141	15.302	17.423	15.031	17.712
80	16.114	16.620	15.859	16.882	15.600	17.153	15.337	17.430	15.070	17.716
81	16.139	16.639	15.888	16.898	15.632	17.164	15.372	17.438	15.109	17.720
82	16.164	16.657	15.915	16.913	15.663	17.176	15.406	17.446	15.146	17.724
83	16.188	16.675	15.942	16.928	15.693	17.187	15.440	17.454	15.183	17.728
84	16.212	16.693	15.969	16.942	15.723	17.199	15.472	17.462	15.219	17.732
85	16.235	16.711	15.995	16.957	15.752	17.210	15.505	17.470	15.254	17.736
86	16.258	16.728	16.021	16.971	15.780	17.221	15.536	17.478	15.289	17.740
87	16.280	16.745	16.046	16.985	15.808	17.232	15.567	17.485	15.322	17.745
88	16.302	16.762	16.071	16.999	15.836	17.243	15.597	17.493	15.356	17.749
89	16.324	16.778	16.095	17.013	15.863	17.254	15.627	17.501	15.388	17.754
90	16.345	16.794	16.119	17.026	15.889	17.264	15.656	17.508	15.420	17.758
91	16.366	16.810	16.143	17.040	15.915	17.275	15.685	17.516	15.452	17.763
92	16.387	16.826	16.166	17.053	15.941	17.285	15.713	17.523	15.482	17.767
93	16.407	16.841	16.188	17.066	15.966	17.295	15.741	17.531	15.513	17.772
94	16.427	16.857	16.211	17.078	15.991	17.306	15.768	17.538	15.542	17.776
95	16.447	16.872	16.233	17.091	16.015	17.316	15.795	17.546	15.572	17.781
96	16.466	16.887	16.254	17.103	16.039	17.326	15.821	17.553	15.600	17.785
97	16.485	16.901	16.275	17.116	16.063	17.335	15.847	17.560	15.628	17.790
98	16.504	16.916	16.296	17.128	16.086	17.345	15.872	17.567	15.656	17.795
99	16.522	16.930	16.317	17.140	16.108	17.355	15.897	17.575	15.683	17.799
100	16.540	16.944	16.337	17.152	16.131	17.364	15.922	17.582	15.710	17.804

Lampiran 14

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 15

Hasil Uji Regresi Linier Bergand

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-.102	.708		-.144	.886		
	CSR	-.530	.459	-.146	-1.155	.252	.679	1.473
	SG	-.107	.073	-.176	-1.453	.150	.740	1.350
	RISK	-1.157	.414	-.342	-2.792	.007	.721	1.388
	SIZE	.024	.025	.114	.959	.341	.772	1.296
	CAPINT	.009	.235	.004	.040	.969	.849	1.178

a. Dependent Variable: CETR

Lampiran 16

Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.446 ^a	.199	.145	.247669	1.829

a. Predictors: (Constant), CAPINT, SG, SIZE, RISK, CSR

b. Dependent Variable: CETR

Lampiran 17

Hasil Uji t

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-.102	.708		-.144	.886		
	CSR	-.530	.459	-.146	-1.155	.252	.679	1.473
	SG	-.107	.073	-.176	-1.453	.150	.740	1.350
	RISK	-1.157	.414	-.342	-2.792	.007	.721	1.388
	SIZE	.024	.025	.114	.959	.341	.772	1.296
	CAPINT	.009	.235	.004	.040	.969	.849	1.178

a. Dependent Variable: CETR

Lampiran 18 t Tabel

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 80)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148

46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Lampiran 19

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.127	5	.225	3.674	.005 ^b
	Residual	4.539	74	.061		
	Total	5.666	79			

a. Dependent Variable: CETR

b. Predictors: (Constant), CAPINT, SG, SIZE, RISK, CSR

Lampiran 20 F tabel

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92

42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79